

**ANALISIS POTENSI SPORT TOURISM BERBASIS WISATA ALAM
KABUPATEN BENGKAYANG**



**SYAHADATINA
NIM. 512110008**

**Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister**

**PROGRAM MAGISTER
IKIP PGRI PONTIANAK
2023**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATAN
UNTUK UJIAN SUMATIF**

Pembimbing I

Dr. Zusyah Porja Daryanto, S.Pd., M.Or
NPP. 202 2011 163
Tanggal:

Pembimbing II

Dr. Nevi Hardika, S.Pd., M.Or
NPP. 202 2011 164
Tanggal:

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN MAGISTER

Dr. Muhammad Suhairi, S.Pd., M.Pd
NPP. 202 2011 129

.....
(Tanda Tangan) (Tanggal)

Nama : Syahadatina
NIM : 512110008
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Angkatan : 2021

Analisis Potensi Sport Tourism Berbasis Wisata Alam Kabupaten Bengkayang

Syahadatina, Zusyah Porja Daryanto, Nevi Hardika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang dan menyusun rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan *sport tourism* berbasis wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara dengan Kepala Disporapar Kabupaten Bengkayang, ketua pokdarwis, wisatawan atau pengunjung luar daerah serta Masyarakat disekitar wisata. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan analisis SWOT yaitu Potensi alam yang luar biasa, seperti pemandangan alam yang memukau, menjadi daya tarik utama. Untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan langkah-langkah konkret. Pertama, integrasi pemasaran digital yang kuat akan membantu menjangkau lebih banyak pengunjung. Kedua, kolaborasi dengan perusahaan swasta untuk meningkatkan fasilitas olahraga dan layanan pendukung sangat penting. Ketiga, penciptaan event dan kompetisi olahraga yang menarik dengan unsur pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan minat pengunjung. Keempat, menjaga keseimbangan antara pengembangan sport tourism dan pelestarian lingkungan adalah kunci keberlanjutan. Terakhir, mencari sumber daya alternatif atau pendanaan eksternal akan membantu mewujudkan rencana ini. Dengan demikian, Kabupaten Bengkayang dapat menjadi destinasi sport tourism yang sukses dan berkelanjutan. Rekomendasi akhir dari analisis melalui *event* dan kompetisi yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengenalkan olahraga tersebut sekaligus menarik pengunjung. Adapun rekomendasi *sport tourism* yang dapat dilakukan adalah *Event* yaitu "*Waterfall Adventure Fest*" adalah event petualangan air yang menggabungkan berbagai aktivitas ekstrem dan kegiatan rekreasi di sekitar air terjun.

Kata Kunci: *Sport Tourism*, Wisata Alam.

Analysis of Nature-Based Sport Tourism Potential Bangkayang Regency

Syahadatina, Zusyah Porja Daryanto, Nevi Hardika

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential for nature tourism-based sports tourism in Bangkayang Regency and formulate policy recommendations that can support the development of tourism-based sports tourism. The research method used is descriptive qualitative by conducting interviews with the Head of the Bangkayang Regency Disporapar, the head of the Pokdarwis, tourists or visitors from outside the are and the community around the tour. Data analysis in this study uses SWOT analysis.

The research results show that the results of the analysis using SWOT analysis are that extraordinary natural potential, such as stunning natural views, is the main attraction. To optimize this potential, concrete steps are needed. Firstly, strong digital marketing integration will help reach more visitors. Second, collaboration with private companies to improve sports facilities and support services is essential. Third, creating interesting sports events and competitions with elements of education and training will increase visitor interest. Fourth, maintaining a balance between the development of sports tourism and environmental preservation is the key to sustainability. Lastly, seeking alternative resources or external funding will help make these plans a reality. In this way, Bangkayang Regency can become a successful and sustainable sports tourism destination. The final recommendation is from the analysis through the events and competitions carried out, with the aim of introducing the sport as well as attracting visitors. The recommendations for sport tourism that can be carried out are the event, namely "Waterfall Adventure Fest" which is a water adventure event that combines various extreme activities and recreational activities around the waterfall.

Keywords: Sport Tourism, Nature Tourism.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister di IKIP PGRI Pontianak seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan, norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pontianak, 12 Juli 2023

Syahadatina

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul “Analisis Potensi *Sport Tourism* Berbasis Wisata Alam Kabupaten Bengkayang”.

Selama perjalanan penulisan tesis ini, begitu banyak bantuan dan dukungan yang diterima penulis dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Zusyah Porja Daryanto, S.Pd., M.Or, selaku Dosen Pembimbing I yang selama ini telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Dr. Nevi Hardika, S.Pd., M.Or, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, pedampingan dalam penulisan tesis ini.
3. Muhamad Firdaus, M.Pd, selaku Rektor IKIP PGRI Pontianak.
4. Dr. Muhammad Suhairi, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Jasmani IKIP PGRI Pontianak.
5. Ilham Surya Fallo, S.Or., M.Pd., AIFO, selaku Dekan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Pontianak.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Pendidikan Jasmani IKIP PGRI Pontianak yang telah banyak memberikan saran, arahan dan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Dr. I Made Putra Negara, MM, Selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang.

8. Suhartutiyati, SE. MM, selaku Kepala Bidang Destinasi Pariwisata dan Pemasaran.
9. Thomas, selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Bengkayang.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Jasmani IKIP PGRI Pontianak angkatan tahun 2021.

Akhir kata, penulis berharap bahwa karya ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi bidang ilmu yang saya teliti, serta menjadi inspirasi bagi penelitian dan pengembangan yang lebih lanjut.

Pontianak, 20 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR.....	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
BAB II ACUAN TEORITIK	
A. Deskripsi Teoritik	10
1. <i>Sport Tourism</i>	10
a. Pengertian <i>Sport Tourism</i>	10
b. Jenis-jenis <i>Sport Tourism</i>	14
c. Konsep <i>Sport Tourism</i>	15
d. Konsep Pengembangan <i>Sport Tourism</i>	17
2. Wisata Alam	31
a. Wisata Pantai dan Pulau.....	32
b. Wisata Air Terjun.....	32
c. Wisata Hutan.....	33
d. Wisata Bukit dan Pegunungan	33
3. Kabupaten Bengkulu	35
a. Sejarah Singkat Kabupaten Bengkulu	35
b. Kondisi Geografis Kabupaten Bengkulu.....	37
c. Wisata di Kabupaten Bengkulu	40
B. Penelitian Relevan	45
C. Kerangka Berfikir	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Khusus Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Latar Penelitian	53
D. Metode Penelitian	54
E. Fokus Penelitian.....	55
F. Pertanyaan Penelitian.....	57
G. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	57
H. Analisis Data	59
I. Teknik Keabsahan Data	60
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN (<i>CULTURAL THEMES</i>)	
A. Analisis Potensi <i>Sport Tourism</i> Berbasis Wisata Alam Kabupaten Bengkayang	62
1. Kondisi Wisata	62
2. Kendala dalam Pengembangan <i>Soprt Tourism</i>	66
3. Strategi Pengembangan <i>Soprt Tourism</i>	68
4. Peran Masyarakat Lokal dan Pokdarwis	68
B. Rekomendasi Akhir dari Analisis Potensi <i>Sport Tourism</i> Berbasis Wisata Alam Kabupaten Bengkayang.....	96
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Analisis potensi <i>sport tourism</i> berbasis wisata alam Kabupaten Bengkayang	102
B. Rekomendasi akhir dari analisis potensi <i>sport tourism</i> berbasis wisata alam Kabupaten Bengkayang	116
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	135
RIWAYAT HIDUP.....	205

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 2.1 Strategi Pemasaran	30
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 3.1 Analisis Jalur Penelitian	59
Gambar 4.1 Pemandangan Keindahan Alam	72
Gambar 4.2 <i>Rafting</i>	72
Gambar 4.3 Pemandangan Air Terjun Parangek.....	73
Gambar 4.4 Pemandangan Air Terjun Merasap.....	73
Gambar 4.5 <i>Rafting</i>	74
Gambar 4.6 Kemah	74
Gambar 4.7 Pemandangan Air Terjun Jugan	75
Gambar 4.8 Aktivitas Olahraga.....	76

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1 Luas Wilayah Per-Kecamatan Se-Kabupaten Bengkayang	39
Tabel 2.2 Jarak Kecamatan ke Kabupaten Bengkayang	39
Tabel 2.3 Wisata di Kabupaten Bengkayang	43
Tabel 2.4 Pengunjung Wisata di Kabupaten Bengkayang	44
Tabel 3.1 Aspek Pertanyaan Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Analisis Matriks SWOT Potensi <i>Sport Tourism</i> Berbasis Wisata Alam Air Terjun.....	83
Tabel 5.1 Metrik Model Strategi Pemasaran yang Dikembangkan	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1. Surat Penelitian.....	138
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	141
Lampiran 3. Hasil Observasi dan Wawancara.....	159
Lampiran 4. Data Pengunjung.....	177
Lampiran 5. Data POKDARWIS.....	150
Lampiran 6. Wisata di Kabupaten Bengkayang.....	184
Lampiran 7. Dokumentasi.....	189
Lampiran 8. LOA.....	196
Lampiran 9. Turnitin.....	197
Lampiran 10. SK Pembimbing.....	203
Lampiran 11. Berita Acara.....	204
Lampiran 12. Riwayat Hidup.....	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga telah berkembang, dan sekarang dimasukkan ke dalam kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata. Pariwisata dan olahraga dapat menjadi perpaduan usaha yang sangat menguntungkan. Menjadikan olahraga sebagai tujuan perjalanan utama hanyalah salah satu dari sekian banyak keuntungan yang mungkin didapat dari menggabungkan olahraga dan kegiatan wisata. (Maulana et al., 2020).

Pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan oleh UU No. 10 (2009) Bab I pasal I sebagai orang yang datang ke lokasi tertentu untuk bersenang-senang, mengembangkan diri, atau meneliti daya tarik wisata khas yang dilihat dalam waktu singkat. Menurut Spillane (dalam Sugiarto et al., 2017) pariwisata untuk olahraga dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu: (1) *Big Sports Event*, pariwisata yang dilakukan karena adanya peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, *World Cup*, dan lain-lain. (2) *Sporting Tourism of the Practitioner*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, dan lain sebagainya.

Sport tourism adalah konsep kegiatan wisata yang komprehensif aktivitas fisik, atau dapat didefinisikan sebagai strategi promosi pariwisata daerah. Dengan adanya event olahraga berskala besar tempat wisata yang diharapkan dapat dijadikan tempat olahraga juga akan semakin dikenal popularisasi

membuat roda ekonomi di sekitar kawasan wisata berputar (Putri & Amalia, 2020:3).

Disetiap daerah akan memiliki potensi *sport tourism* berbasis wisata alam yang berbeda-beda dan dapat dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri khas sendiri. Salah satunya terletak di Kabupaten Bengkayang, yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia, adalah wilayah yang kaya akan keindahan alam dan budaya yang unik. Kabupaten ini memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata, terutama dalam bentuk *sport tourism* berbasis wisata alam. *Sport tourism*, yang mencakup aktivitas olahraga di lingkungan alam, telah menjadi tren yang meningkat di kalangan wisatawan yang mencari pengalaman petualangan dan kesehatan.

Kabupaten Bengkayang memiliki potensi besar untuk menjadi tempat *sport tourism* yang menarik. Dikelilingi oleh keindahan alam yang luar biasa, seperti perbukitan, hutan, air terjun, dan sungai. Wilayah ini menawarkan beragam aktivitas olahraga di alam terbuka. Para wisatawan dapat menikmati petualangan dan tantangan dalam kegiatan *hiking, trekking, camping, rafting*, dan berenang di sungai. Keindahan alam ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan *sport tourism* yang menarik dan menggabungkan kegiatan olahraga dengan eksplorasi alam yang spektakuler.

Selain kekayaan alamnya, Kabupaten Bengkayang juga memiliki budaya dan adat istiadat yang unik. Wisatawan dapat merasakan keunikan budaya lokal, mempelajari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, dan mengikuti pertunjukan seni tradisional. Ini memberikan dimensi tambahan pada

pengalaman *sport tourism* di wilayah ini. Selanjutnya, Kabupaten Bengkayang juga memiliki potensi pengembangan infrastruktur yang mendukung *sport tourism*. Dalam menghadapi permintaan yang meningkat, dapat dilakukan perbaikan aksesibilitas, pengembangan akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Ini akan meningkatkan daya tarik destinasi bagi para penggemar olahraga.

Pengembangan *sport tourism* di Kabupaten Bengkayang juga akan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Peluang kerja baru akan tercipta, bisnis lokal seperti penyediaan makanan, akomodasi, dan peralatan olahraga akan berkembang, serta produk dan kerajinan lokal akan dipromosikan kepada wisatawan. Selain itu, *sport tourism* berbasis wisata alam dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat. Wisatawan akan lebih memahami pentingnya menjaga kelestarian alam dan dapat berkontribusi pada konservasi lingkungan melalui praktek ramah lingkungan saat melakukan aktivitas olahraga.

Namun, berdasarkan fakta di lapangan, meskipun Kabupaten Bengkayang memiliki potensi yang besar untuk *sport tourism* berbasis wisata alam, akan tetapi pengembangan sektor ini masih belum sepenuhnya tergali. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis potensi *sport tourism* di wilayah ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat pengembangan sektor ini.

Analisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kekayaan

alam yang ada, aksesibilitas, infrastruktur pendukung, potensi ekonomi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan sektor pariwisata ini. Melalui analisis ini, pemerintah daerah, pemangku kepentingan, dan pengusaha lokal akan dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki infrastruktur, memperbaiki aksesibilitas ke tempat-tempat wisata, mengembangkan program pelatihan bagi masyarakat setempat, serta meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang.

Dengan memahami potensi yang ada dan tantangan yang dihadapi, analisis ini akan memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang, yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Adapun *Sport tourism* berbasis wisata alam yang dapat dikembangkan dengan mengimplementasikan beberapa inisiatif yang relevan di Kabupaten Bengkayang. Pertama, perlu dilakukan pengembangan dan pemeliharaan jalur wisata yang sesuai untuk berbagai jenis aktivitas olahraga, seperti *hiking*, *trekking*, sepeda gunung, dan *rafting*. Pembuatan dan pemeliharaan jalur yang baik akan meningkatkan aksesibilitas dan keselamatan bagi wisatawan.

Selanjutnya, penting untuk mengembangkan fasilitas dan infrastruktur pendukung yang memadai. Kabupaten Bengkayang dapat membangun tempat parkir, pusat informasi wisata, toilet umum, dan tempat istirahat di sekitar lokasi-lokasi wisata alam. Selain itu, penting juga untuk menyediakan fasilitas

penyewaan peralatan olahraga yang diperlukan. Dengan fasilitas yang memadai, wisatawan akan merasa nyaman dan terlayani dengan baik selama berpartisipasi dalam aktivitas olahraga di alam terbuka.

Selain infrastruktur, pelatihan dan pendidikan juga perlu diperhatikan. Kabupaten Bengkayang dapat menyelenggarakan pelatihan bagi pemandu wisata, pelatihan pertolongan pertama, dan memberikan pemahaman tentang praktek ramah lingkungan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku wisata, kegiatan *sport tourism* dapat dilakukan dengan lebih baik dan lebih aman, serta membantu menjaga kelestarian alam.

Promosi dan pemasaran yang efektif juga menjadi kunci untuk mengembangkan *sport tourism* di Kabupaten Bengkayang. Promosi yang kuat akan meningkatkan visibilitas destinasi dan menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman *sport tourism* di Kabupaten Bengkayang. Terakhir, penting untuk menjaga konservasi lingkungan dalam pengembangan *sport tourism* berbasis wisata alam. Kabupaten Bengkayang harus membuat program edukasi lingkungan juga dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Dengan mengembangkan aspek-aspek tersebut, *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pengembangan sektor ini akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta memperkuat citra dan daya tarik Kabupaten Bengkayang sebagai tujuan wisata yang menawarkan pengalaman olahraga yang unik di tengah keindahan alamnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dilakukan dengan tujuan untuk mencari masalah-masalah yang akan di paparkan dalam penelitian ini. Adapun identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Potensi Ekonomi
2. Faktor Sosial dan Budaya
3. Perubahan Permintaan Pasar
4. Kesesuaian dengan Kebijakan dan Regulasi

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini agar memberi batasan masalah dengan tujuan permasalahan tidak meluas dan menyimpang. Batasan- batasan tersebut sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di wisata air terjun parangek, air terjun merasap, dan air terjun jugan.
2. Subjek penelitian ini adalah Kepala Disporapar Kabupaten Bengkayang, ketua pokdarwis, wisatawan atau pengunjung luar daerah serta Masyarakat disekitar wisata.
3. Fokus penelitian adalah analisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam Kabupaten Bengkayang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana analisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam Kabupaten Bengkayang?
2. Bagaimana rekomendasi akhir dari analisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam Kabupaten Bengkayang?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang diinginkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah
 - a. Penyusunan Kebijakan: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan terkait pengembangan sport tourism di wilayah tersebut. Kebijakan yang didasarkan pada data dan analisis yang kuat akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.
 - b. Panduan Pengembangan Pariwisata: Hasil penelitian akan memberikan panduan dan wawasan kepada pemerintah daerah mengenai potensi pariwisata olahraga yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkayang. Dengan demikian, pemerintah dapat merencanakan pengembangan sektor pariwisata yang lebih terarah dan berbasis pada kekayaan alam yang ada.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Peluang Pekerjaan: Pengembangan sport tourism akan menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Dengan adanya industri pariwisata yang berkembang, masyarakat dapat bekerja di sektor-sektor terkait seperti akomodasi, restoran, pemandu wisata,

penyewaan peralatan olahraga, dan lain sebagainya. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

- b. Kesadaran Lingkungan: Pengembangan *sport tourism* berbasis wisata alam juga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Dengan meningkatnya interaksi dengan alam dan keindahan alam lokal, masyarakat akan lebih memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan.
- c. Keterlibatan Komunitas: Masyarakat setempat dapat terlibat lebih aktif dalam pengembangan pariwisata. Dengan menjadi tuan rumah dan pemandu wisata lokal, masyarakat dapat berkontribusi pada peningkatan pengalaman para wisatawan dan menghadirkan nilai tambah dalam industri pariwisata.

3. Bagi Akademisi

Memberikan pengetahuan mengenai bagaimana *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang. Selain itu, penelitian yang dilakukan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lainnya terkait *sport tourism* berbasis wisata alam. Fokus penelitian yang dapat dikaji sangat beragam diantaranya adalah preferensi masyarakat, aksesibilitas, maupun pola aktivitas serta pemeliharaan destinasi *sport tourism*.

4. Bagi Praktisi

Memberikan pengetahuan atau wawasan, dan kriteria desain dalam

melakukan pengembangan *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang yang sesuai dengan alam sekitar serta masyarakat.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

1. *Sport Tourism*

a. Pengertian *Sport Tourism*

Didefinisikan secara luas, wisata olahraga termasuk perjalanan jauh dari tempat tinggal utama seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga untuk rekreasi atau kompetisi, perjalanan untuk mengamati olahraga di akar rumput atau tingkat elit, dan perjalanan untuk mengunjungi atraksi olahraga seperti gedung olahraga yang terkenal atau tempat olahraga. Olahraga, dengan sendirinya, didefinisikan dalam berbagai cara dan dari perspektif yang berbeda. Olahraga dan rekreasi aktif telah menjadi industri yang sangat besar dan sukses di seluruh dunia.

Wisata olahraga merupakan salah satu jenis kegiatan wisata yang perkembangannya cukup pesat. Kabupaten Bengkayang memiliki karakteristik dalam pengembangan wisata yaitu pegunungan, lautan, sungai dan danau. Sangat memungkinkan untuk dijadikan sebuah alternatif *sport tourism* bagi pencinta olahraga. Olahraga pariwisata saat ini menjadi sesuatu hal yang berkembang karena mendatangkan pengaruh positif terhadap sektor lain. Menurut Paajanen (2013:10) *Tourism destinations are usually located in areas with exceptional nature, offering visitors unforgettable attractions and experiences.*

Menurut James Higman (2009:13) pariwisata olahraga adalah

konseptualisasi, sebagai campuran dari kegiatan olahraga tertentu, menjadi dilakukan oleh orang-orang dalam berbagai bentuk interaksi kompetitif atau lainnya interaksi, yang terjadi di tempat-tempat (keakraban tinggi atau rendah) yang mungkin instrumental untuk olahraga dan/atau pengalaman wisata. Pariwisata olahraga adalah sebuah sinergi fenomena yang lebih dari sekedar gabungan sederhana antara olahraga dan pariwisata. Maka dari itu, hal ini membutuhkan sebuah pemahaman antara olahraga dan pariwisata dan juga sebuah konsep yang tidak memisahkan pengertian dari olahraga dan pariwisata serta unsur-unsur yang saling bersinergi sehingga dapat dipahami. Salah satu cara di mana kita dapat memahami fenomena pariwisata olahraga adalah dengan memahami tentang olahraga dan pariwisata kemudian membangun kembali pemahaman tentang pariwisata olahraga yang berasal dari pengertian-pengertian tersebut.

Sport tourism adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan nonkomersil hingga alasan bisnis, yang membutuhkan tempat tinggal serta tempat kerjanya (Isnaini & Hasbi, 2020:29). *Sport tourism* yaitu orang yang bepergian atau tinggal di tempat di luar lingkungan kebiasaannya dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga (kompetitif atau rekreasi) (Mutohir, 2012:18).

Sport Tourism sebagai "semua bentuk keterlibatan aktif dan pasif dalam kegiatan olahraga, berpartisipasi secara santai atau dengan cara yang teratur untuk alasan nonkomersial atau bisnis / komersial, yang

mengharuskan perjalanan jauh dari rumah dan wilayah kerja". Secara umum terdapat tiga kategori yang luas dari wisata olahraga: menonton acara olahraga, mengunjungi tempat-tempat terkait olahraga, dan partisipasi aktif (Masjhoer et al., 2018:5).

Sport Tourism sebagai salah satu bentuk wisata minat khusus dalam dunia kepariwisataan dan banyak dikembangkan diberbagai daerah karena dapat mendongkrak wisatawan berkunjung (Hadi & Yulianto, 2021:144). Suatu kegiatan pariwisata selalu berkorelasi dengan industri pariwisata dan itu berbeda dengan pengertian pariwisata. Bahwa industri pariwisata lebih menekankan pada pemberian fasilitas dan kenyamanan di tempat wisata tersebut.

Empat kunci karakteristik banyak pariwisata baru yaitu: Yang pertama menekankan bahwa semua bentuk pariwisata adalah terikat pada pertumbuhan dan perluasan hubungan produksi kapitalis. Kami menyebutnya karakteristik 'intervensi dan komodifikasi'. Itu dibangun di atas aspek ekonomi globalisasi dan menekankan cara liburan tujuan ditarik ke dalam sistem saling ketergantungan global, atau dilewati olehnya atau dalam beberapa kasus dikeluarkan darinya. Mengingat konteks ketidaksetaraan global dan ketidakmerataan pembangunan, karakteristik kedua menekankan 'ketundukan' itu kritikus telah berpendapat mencirikan banyak pariwisata di Dunia, terlepas dari bentuk yang dibutuhkan. Dua karakteristik terakhir berusaha memberikan kritik yang lebih bernuansa bentuk-bentuk baru pariwisata, disebut sebagai 'fetisisme' dan 'estetika',

yang berusaha untuk menunjukkan cara di mana realitas Dunia atau digunakan menciptakan aura khusus perjalanan di Dunia (Mowforth & Munt, 2016).

Pariwisata olahraga adalah menjadikan olahraga sebagai tujuan untuk berwisata. Perkembangan olahraga pariwisata sangat berkembang pesat, salah satu hal yang perlu dikembangkan adalah wisata alam, dimana wisata alam mengajak para wisatawan mengunjungi tempat yang memiliki pemandangan atau keindahan alam mempesona dan memiliki daya tarik untuk dijelajahi dan dinikmati. Pariwisata olahraga mengacu pada pengalaman perjalanan untuk terlibat dalam atau melihat kegiatan yang berhubungan dengan olahraga. Hal ini umumnya diakui bahwa ada tiga jenis pariwisata olahraga: olahraga pariwisata even, pariwisata active sport, dan nostalgia pariwisata sport.

Undang-undang Republik Indonesia no 3 (2005) pasal 1 ayat 12 tentang Sistem Keolahragaan Nasional juga menyebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan. Dalam hal ini olahraga dan pariwisata mempunyai tujuan yang sama. Kalau olahraga bertujuan untuk memberikan kesenangan maka pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan.

b. Jenis-Jenis *Sport Tourism*

Kegiatan dalam pariwisata olahraga terbagi menjadi dua yaitu pariwisata olahraga aktif dan pariwisata olahraga pasif. Pariwisata olahraga aktif adalah orang-orang yang melakukan perjalanan untuk berpartisipasi dalam acara olahraga terdiri kategori wisata olahraga aktif atau sering diberi nama olahraga minat khusus. Peristiwa partisipatif dapat mengambil berbagai bentuk dalam berbagai macam olahraga. Golf, tenis, memancing, dan berselancar hanya beberapa contoh dari olahraga yang bepergian orang untuk berpartisipasi dalam. Sedangkan pariwisata olahraga pasif pariwisata olahraga yang yang tidak melibatkan wisatawan secara langsung dalam pariwisata olahraga seperti Olimpiade dan kejuaraan sepak bola Piala Dunia (Ross, 2001:3).

Menurut Suratmin (2018:37) secara umum olahraga pariwisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu olahraga wisata bahari, olahraga wisata dirgantara, dan olahraga wisata darat. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan pengertian wisata bahari atau tirta adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk. Olahraga pariwisata darat adalah kegiatan olahraga yang dilakukan di atas permukaan tanah menikmati keindahan dan sensasi alam. Kegiatan olahraga pariwisata darat banyak bergantung pada keadaan daratan suatu wilayah seperti pegunungan dan kekayaan hutan. Sedangkan dirgantara adalah olahraga

yang dilakukan di udara yang bergantung pada keadaan cuaca seperti angin dan hujan contohnya seperti paragliding, skydiving.

c. Konsep Potensi *Sport Tourism*

Kekuatan atau atau sering di sebut energi yang ada namun masih belum digunakan secara optimal dapat dikatakan sebagai potensi, perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik dengan penunjang sarana dan prasarana yang tepat dan baik. Pengembangan potensi dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya alam termasuk potensi alam hayati adalah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur non hayati disekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem (UU Nomor 5, 1990 ayat 1).

Salah satu cara yang diharapkan untuk dapat mendorong potensi ekonomi maupun untuk pelestarian sumber daya alam adalah dengan memberdayakan potensi sumber daya alam yang tinggi yang belum digunakan secara maksimal. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu. Potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Alasan mengapa ekonomi masyarakat di suatu daerah tergolong masih rendah namun ternyata cukup banyak menyimpan potensi dan sumber daya, hal itu dikarenakan sumber

daya alam yang dimiliki belum dikembangkan dan ditangani secara sungguh-sungguh sehingga belum mampu meningkatkan ekonomi masyarakat (Soetomo, 2006:277). Tujuan pendayagunaan dan optimalisasi sumber daya alam adalah untuk dapat lebih meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya. Pentingnya pendayagunaan optimalisasi sumber daya alam akan memberikan manfaat dalam jangka panjang bagi masyarakat sekitar. Tujuan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya adalah untuk terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia (UU Nomor 5, 1990 Pasal 3).

Dapat kita pahami bahwa memberdayakan dan konservasi potensi pariwisata olahraga yang terdapat dalam sumber daya alam untuk menjadi wisata, perlu adanya peran sumber daya manusia sebab peningkatan kualitas pariwisata disuatu daerah apabila tidak diikuti dengan meningkatnya sumber daya manusia, maka masyarakat dengan sumber daya manusia yang rendah di sekitar pariwisata pelan-pelan akan tersingkirkan dengan kemajuan pariwisata, permasalahan ini merupakan rasa ketakutan yang dihadapi masyarakat dengan adanya kemajuan di sektor pariwisata. Sehingga perlunya adanya kesetaraan antara peningkatan sumber daya alam dengan sumber daya manusia agar potensi sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai wisata berdampak baik bagi masyarakat sekitar.

Saat ini sudah banyak sekali berkembang olahraga pariwisata yang

dibuat dengan konsep memadukan pesona alam alami dan budaya dengan aktifitas olahraga sembari berwisata sehingga menjadi sangat penting pembangunan sport tourism dalam memenuhi perminataan pasar. Menurut Ross (2001:7) Pembangunan pariwisata olahraga tentunya mempunyai manfaat. manfaat umum pariwisata olahraga yaitu: a) Olahraga adalah investasi dalam industri pariwisata; a) Menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui hotel, restoran dan perusahaan ritel; b) Menciptakan eksposur dan meningkatkan citra positif bagi komunitas; c) Menciptakan produk baru, tujuan wisata baru; d) Memaksimalkan penggunaan fasilitas di komunitas; e) Membangun hubungan masyarakat dan memperkuat dukungan perusahaan; f) Menciptakan peluang pemuda/hiburan; g) Menarik pengunjung dengan hasil yang tinggi, terutama para pengulang (pengunjung yang datang berkali-kali); h) Menghasilkan gambar yang menguntungkan untuk tujuan; i) Mengembangkan infrastruktur baru; j) Menggunakan media untuk memperpanjang komunikasi; k) Menghasilkan peningkatan laju pertumbuhan pariwisata atau dataran tinggi permintaan yang lebih tinggi; l) Meningkatkan organisasi, pemasaran, dan kemampuan penawaran dari masyarakat; m) Mengamankan warisan keuangan untuk pengelolaan sarana olahraga baru; n) Meningkatkan dukungan masyarakat untuk olahraga dan olahraga peristiwa.

d. Konsep Pengembangan *Sport Tourism*

1) *Place Branding*

Place Branding adalah usaha merubah persepsi seseorang terhadap

suatu tempat atau tujuan termasuk melihat perbedaan sebuah tempat lainnya untuk dipilih sebagai tujuan. Menurut Govers (2009:1) *Place branding* sebagai kegiatan pemasaran yang mendukung penciptaan nama, simbol, logo, word mark atau grafis lainnya, baik untuk mengidentifikasi dan membedakan tujuan, menyampaikan janji dari pengalaman perjalanan yang unik mengesankan terkait dengan destinasi, dan berfungsi untuk mengkonsolidasikan serta memperkuat ingatan kenangan menyenangkan dari pengalaman destinasi, semuanya dengan tujuan untuk menciptakan citra yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk mengunjungi destinasi tersebut.

Place branding is the management of place image through strategic innovation and coordinated economic, commercial, social, cultural, and government policy. Competitive identity (CI) is the term to describe the synthesis of brand management with public diplomacy and with trade, investments, tourism and export promotion (Moilanen & Rainisto, 2009).

Wiryanawan (2008:16) pengertian dari *Place Branding* atau disebut juga *Destination Branding* adalah penerapan konsep dan model branding pada suatu lokasi tertentu (bisa berupa negara, kota, *propinsi* atau wilayah). Tujuan dari *Place Branding* adalah memaksimalkan potensi suatu wilayah agar terjadi peningkatan kunjungan (wisata maupun bisnis) yang akhirnya meningkatkan devisa dan nilai ekonomi wilayah tersebut. *Place branding* biasanya digagas atas inisiatif pemerintah setempat lewat

rangkaian kebijakan publik. Pada intinya, place branding bertujuan untuk memberi identitas pada suatu tujuan wisata agar lebih menonjol, lebih menarik bagi calon wisatawan daripada tujuan-tujuan wisata lainnya dengan pengalaman perjalanan yang menarik dari sebuah tempat.

Kavaratzis (2010:44) memberikan kerangka untuk *mengevaluasi* efektivitas *place branding*, sekaligus sebagai perangkat yang terutama *membantu* dalam upaya penetapan merek. Komponen-komponen evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *The Presence* (keakraban) Mengukur status internasional dari sebuah kota di mata dunia yang terdiri atas keakraban global (popularity) dan pengetahuan tentang kota tersebut.
- b) *The Place* (tempat) Mengukur persepsi masyarakat tentang aspek fisik dari masing-masing kota. Apakah publik nyaman ketika mengelilingi kota, seberapa indah penataan kota dan juga cuaca atau iklim, kebersihan lingkungan dan bagaimana keunikan bangunan dan taman yang ada.
- c) *The Potential* (potensi) Mengukur persepsi peluang/potensi yang ada dalam kota tersebut seperti bagaimana mudahnya untuk mendapatkan pekerjaan, tempat untuk melakukan bisnis atau mengejar pendidikan yang lebih tinggi, adanya destinasi wisata, serta kemudahan akses untuk menjadi tempat tinggal.
- d) *The Pulse* (daya tarik) Mengukur persepsi bahwa sebuah kota memiliki daya tarik tertentu. Daya tarik tersebut mampu menarik

publik untuk mencoba hal-hal baru yang berada di dalam suatu kota tersebut sebagai pengunjung maupun penduduk.

- e) *The People* (orang) mengukur kenyamanan berada di tengah masyarakat sebuah penduduk kota. Parameter yang digunakan adalah sikap dari penduduk yang ada seperti sambutan yang hangat terhadap wisatawan, memberikan kemudahan dalam bertukar budaya dan bahasa serta publik merasa aman berada di kota tersebut.

Faktor-faktor *place branding* yang digunakan didasarkan pada penelitian Merriless, B., Miller, D & Herington (2012:40) yang terdiri dari beberapa faktor antara lain:

- a) *Nature* didefinisikan sebagai akses ke ruang terbuka dimana banyak terdapat tempat rekreasi yang bersih, tersedianya taman ruang terbuka atau taman kota dan fasilitas umum yang dapat dinikmati oleh warga kota serta adanya Objek Alam.
- b) *Business Opportunities* didefinisikan sebagai tempat yang baik untuk melakukan bisnis, tersedianya proses bisnis yang inovatif serta dukungan bagi perbaikan industri local dan adanya peluang kesempatan kerja yang tersedia.
- c) *Transportation* didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam membangun jaringan komunikasi yang memadai, lalu lintas yang lancar, tidak adanya masalah bagi warga selama pembangunan jalan, pemeliharaan jalan dan upaya pemerintah dalam melakukan perbaikan sarana transportasi secara cepat.

- d) *Social bonding* didefinisikan ikatan social menggambarkan hubungan pribadi seperti keakraban persahabatan, berbagi pengalaman dengan orang lain serta berbagi empati. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.
- e) *Cultural Activities* budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Untuk meningkatkan kesadaran terhadap sebuah budaya maka diperlukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menunjang sebuah budaya, diantaranya adalah adanya pusat budaya serta event-event budaya.

2) Strategi Pemasaran

Strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Ada strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas. Sementara itu strategi fungsional mendorong secara langsung

strategi kompetitif.

Pada hakikatnya Komunikasi pemasaran adalah salah satu bentuk promosi. Komunikasi pemasaran merupakan aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang di tawarkan perusahaan yang bersangkutan (Fandy, 2008:219).

Strategi pemasaran adalah pengambilan keputusankeputusan tentang biaya pemasaran, bauran pemasaran, alokasi pemasaran dalam hubungan dengan keadaan lingkungan yang diharapkan dan kondisi persaingan (Periyadi, 2019:8). Unsur-unsur strategi untuk pemasaran pariwisata, antara lain:

a) *Product* (Produk)

Produk Merupakan keseluruhan proses yang memberikan sejumlah nilai berupa produk pariwisata kepada wisatawan. Wisatawan selain membeli fisik dari produk pariwisata tetapi juga manfaatnya yang dirasakan bagi wisatawan itu sendiri, misalnya: fasilitas, suasana, durasi/jangka waktu, dan pengemasannya.

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Kualitas produk bukanlah suatu hal yang dapat diperoleh dengan mudah dan tanpa usaha. Suatu produk dapat

dikatakan berkualitas apabila produk tersebut mampu memenuhi kebutuhan konsumen yang dalam hal ini jelas bahwa kualitas adalah hasil interaksi antara produsen dan konsumen. Konsumen yang menentukan batas-batas sedang produsen berusaha mencapai batas-batas tersebut melalui tahap produksi. Jika kualitas yang diinginkan belum tercapai, maka produsen akan berupaya memperbaiki proses sehingga pada proses berikutnya kualitas produk dapat ditingkatkan sampai mencapai batas-batas yang diinginkan (Nasruddin, 2021).

Produk pariwisata adalah pengalaman bermakna yang berhubungan langsung dengan wisatawan yang bergantung pada rangsangan indra penglihatan dan suara. Wisatawan akan mungkin memberikan apresiasi yang tinggi dan bermakna pada suatu tempat atau layanan tertentu jika terdapat rangsangan indra yang sesuai dengan harapannya. Kunci sukses bagi sebuah perusahaan pada industri pariwisata adalah tercapainya kesesuaian penawaran produk yang memenuhi kebutuhan wisatawan. Untuk tercapainya kunci kesuksesan tersebut, perusahaan harus mampu mendefinisikan faktor keunikan produk agar tidak mudah ditiru oleh pesaing dan jika memungkinkan dapat melebihi pesaingnya (I Gusti Bagus, 2017).

b) *Price* (harga)

Struktur harga mencerminkan keputusan pemasaran strategis, yang terkait dengan Positioning produk, tujuan perusahaan dan pengembalian investasi. Struktur harga harus memperkuat dan

mencerminkan komponen lain dari bauran pemasaran dan harus secara akurat mencerminkan nilai penawaran. Pemasaran memiliki beberapa tingkat kontrol atas faktor internal tetapi sifatnya sedikit jika ada kontrol atas faktor-faktor eksternal yang memengaruhi harga.

Harga adalah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. Konsumen dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya terhadap suatu produk tertentu senantiasa mencari produk yang harga jualnya relatif rendah dengan kualitasnya relatif baik. Perilaku konsumen yang seperti ini sudah bersifat umum dan hampir berlaku pada berbagai kondisi pasar. Kemampuan konsumen untuk membeli suatu produk ditentukan oleh berbagai hal seperti tingkat pendapatan dan banyaknya pengeluaran. Perusahaan dalam memasarkan hasil produknya semata-mata tidak diperhadapkan dengan persaingan kualitas tetapi diperhadapkan pula pada persaingan harga. Pemenuhan kebutuhan masyarakat kadang kala diperhadapkan dengan masalah ketidakmampuan dari segi materil karena rendahnya tingkat pendapatan daerah mereka. Begitu pula sebaliknya masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan relatif tinggi akan lebih leluasa untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhannya (Nasruddin, 2021).

Industry perjalanan wisata adalah industri yang disibukkan dengan harga karena karakteristik produk yang begitu luas dan waktu yang lama antara keputusan harga dan penjualannya. Pemberian

potongan harga atau diskon untuk sementara mungkin dapat digunakan untuk tujuan promosi agar dapat menarik konsumen di musim sepi sekedar menutupi biaya tetap yang tinggi atau mungkin sekedar untuk mempromosikan produk pada pembeli pemula (I Gusti Bagus, 2017).

Penentuan harga suatu produk pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan harus dapat mendorong untuk membelinya, misalnya dengan bentuk pemberian potongan harga, *travel agencies rate*, *off season rate*, dan lainnya. Penetapan harga yang tepat merupakan kunci sukses dalam merebut pasar sasaran.

c) *Promotion* (Promosi)

Kegiatan promosi merupakan bentuk komunikasi dengan pasar sasaran, melalui kegiatan misalnya, iklan, penjualan perorangan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, informasi dari mulut ke mulut, dan surat pemberitahuan langsung.

Promosi adalah istilah deskriptif singkat dari komunikasi, baik secara pribadi dan melalui media massa yang dilakukan untuk memengaruhi orang-orang agar membeli suatu produk. Promosi pada umumnya terdiri dari periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (I Gusti Bagus, 2017).

Dari perspektif promosi, konsumen adalah sasaran yang dituju karena mereka memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Selain

konsumen agen perjalanan dan pembuat opini seperti misalnyawartawan perjanan wisata juga perlu untuk diprospek agar mereka dapat membuat dan menyebarkan opini dan informasi yang dapat memengaruhi calon konsumen.

Kegiatan promosi pariwisata umumnya dilakukan melalui berapa jenis kegiatan, antara lain: pemasangan iklan baik media cetak maupun elektronik dan pada ruang terbuka, penerbitan bahan pemasaran, misalnya: brosur, video *cassette*, mengikuti event-event promosi, misalnya: pameran, seminar, pelayanan informasi pariwisata, dan terakhir ini jenis promosi yang dianggap efektif dan sering dilakukan oleh negara-negara dalam memasarkan kepariwisataan adalah "*familirization tour*" atau disingkat "*fam tour*", yaitu kegiatan promosi dengan cara mengundang para pemimpin redaksi koran, majalah, televisi, radio atau pemimpin *travel* untuk dapat meliput tentang kepariwisataan dan mempublikasikan.

d) *Place* (Saluran Distribusi)

Bagi bisnis jasa, yang hanya berbentuk satu unit produksi, seperti restoran, penginapan atau objek wisata yang kecil, pilihan lokasi adalah keputusan bisnis yang paling penting untuk menjamin pelanggan mendapat produk dengan cepat. Lokasi yang baik adalah tempat produksi dan menjadi titik utama penjualan. Konsep distribusi pariwisata berhubungan dengan komunikasi telepon untuk pemesanan sebagai saluran distribusinya.

Sifat dari system distribusi dan proses adalah salah satu perbedaan utama di mana pemasaran jasa pariwisata berbeda dari pemasaran barang. Membuat dan memanipulasi akses adalah cara untuk mengelola permintaan produk yang bersifat tahan lama. Produsen bersedia membayar jumlah yang relatif besar untuk memperluas keuntungan dari penjualan mereka (I Gusti Bagus, 2017).

Saluran distribusi produk pariwisata merupakan suatu cara agar dalam menyampaikan produk jasa dilakukan melalui perantara yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal wisatawan, misalnya *travel agent*, airline, organisasi dan sekolah, serta lainnya. Pada dasarnya sistem distribusi diharapkan agar informasi dan paket wisata dapat tersedia di pasar secara mudah dan dijangkau, diketahui, dan akhirnya dibeli oleh konsumen. *place* juga dapat diartikan sebagai pasar yaitu, tempat berkumpulnya para wisatawan, tempat transaksi bisnis wisata, tempat distribusi informasi dan paket wisata.

e) *People* (Orang atau Sumber Daya Manusia)

Dalam pemasaran pariwisata bahwa orang berfungsi sebagai penyedia jasa layanan harus tersedia secara kuantitas dan berkualitas, sehingga orang yang terlibat dalam proses produksi harus memiliki jumlah yang memadai dan kemampuan yang profesional.

Semua aktor yang berperan dalam penyediaan layanan harus dapat memainkan perannya masing-masing. Aktor manusia yang dimaksud, yaitu elemen dari orang adalah pegawai perusahaan,

konsumen, dan konsumen lain. Semua sikap dan tindakan karyawan, cara berpakaian karyawan dan penampilan karyawan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan penyampaian jasa. Manusia sebagai aktor adalah semua pelaku yang memainkan peran penting dalam penyajian jasa sehingga dapat memengaruhi persepsi pembeli.

Pariwisata sering digambarkan sebagai industri manusia dan manusia yang menjadi ciri di mana perusahaan membedakan diri untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar. Setelah wisatawan mengunjungi sebuah destinasi wisata *sport tourism* mereka disambut dan dilayani oleh manusia-manusia dan dalam interaksi ini mereka memainkan peran penting sebagai sebuah entitas bauran pemasaran jasa pariwisata. Layaknya jasa pengiriman manusia yang menyediakan real-time promosi jasa, dan budaya pelayanan harus dikembangkan melalui pemasaran internal (I Gusti Bagus, 2017).

f) *Pyshical Evidence* (Bukti Fisik)

Penawaran pariwisata adalah penawaran sebuah produk yang tidak berwujud namun konsumen biasanya mencari bukti nyata untuk mengevaluasi produk sebelum mereka membeli. Lebih lanjut dijelaskan bahwa bukti fisik memberikan kontribusi untuk memengaruhi pelanggan bagaimana mereka benar-benar menilai kualitas jasa sebagai bentuk nyata yang dapat memfasilitasi kinerja dan termasuk peralatan serta lingkungan di mana jasa disampaikan, termasuk ruang, tata letak, suasana, artefak, interaksi antara

pelanggan, dan antara perusahaan dan pelanggan.

Pelayanan komunikasi, seperti penampilan brosur, dan kop surat, juga merupakan indikator penting dari kualitas. Bukti fisik berupa bangunan fisik yang dirancang untuk usaha jasa harus menarik untuk dilihat dan nyaman terlihat dari luar, kemudian tempat parkir yang luas, dekorasi yang menarik untuk suasana berwisata. Peralatan tentu saja peralatan yang digunakan untuk proses wisata tenda, alat memasak, kursi dan sebagainya.

g) *Process* (Proses)

Proses merupakan gabungan dari semua aktivitas yang menghasilkan produk jasa pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Sebuah jasa dilakukan dan tidak diserahkan seperti dalam kasus barang produksi, dan orang-orang membentuk bagian dari proses dan pengiriman dengan cara ramah, suka menolong dan efisiensi. Pelanggan yang berpengalaman menginginkan pelayanan yang terorganisir, teratur, cepat, nyaman, dan baik seragam atau disesuaikan. System operasi dan mekanisme, dan langkah-langkah yang sebenarnya dalam pengiriman dan prosedur, atau aliran kegiatan pelayanan ini disampaikan, menyediakan pelanggan dengan bukti yang menilai layanan ini. Akibatnya, proses yang dilakukan adalah bagian penting dari penawaran, dan operator harus memperhatikan cara di mana garis depan karyawan berinteraksi dengan pelanggan selama proses penciptaan dan pengiriman jasa atau pelayanan.

Rencana dan strategi pemasaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses manajemen pemasaran yang dapat memandu kegiatan pemasaran. Pengembangan rencana dan strategi pemasaran yang tepat dan mampu menyesuaikan dengan perubahan lingkungan memerlukan disiplin dan fleksibilitas (I Wayan, 2022). Adapun penentuan strategi pemasaran dapat di analisis melalui analisis situasi baik itu dari pengembangan destinasi, destinasi yang memiliki potensial, dan rencana pemasaran (Hidayah, 2021:49).



Gambar 2.1 Strategi Pemasaran

3) Sarana dan Prasarana

Pembinaan olahraga perlu didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan sumber daya manusia yang kompeten (Hadjarati dalam Rahmah, 2017:26). Sarana dan prasarana yang berkualitas baik maka dapat membantu meningkatkan peminat olahraga. Menurut Soepartono dalam Fringgas Weke Ribbiyon (2018:40) bahwa

sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Prasarana dalam olahraga didefinisikan segala sesuatu yang memudahkan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 20 mengatakan, prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan. Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 21).

Dari segi fasilitas wisata atau semua yang terkait dengan pelayanan baik dari pengelola wisata maupun infrastruktur wisata yang sangat kurang memadai bagi wisatawan seperti keadaan pantai dan fasilitas umum yang buruk akan menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung, meski dari segi atraksi pantai cukup bervariasi dan menarik (Ibrahim, Taslim, & Rijal, 2018).

2. Wisata Alam

Wisata berdasarkan jenis wisata alam dapat dijelaskan menurut Suryadana (2015:32-33), adalah:

- a. Wisata pantai dan pulau merupakan pengalaman alam yang memanjakan dengan pasir putih, air laut biru, dan atmosfer santai. Destinasi wisata ini menghadirkan keindahan pemandangan laut yang menakjubkan dan beragam aktivitas rekreasi di sepanjang garis pantai. Wisatawan sering datang untuk berenang, berjemur di pantai, bersnorkeling atau menyelam untuk menjelajahi kehidupan laut yang indah, atau bahkan untuk berpartisipasi dalam olahraga air seperti berselancar dan berlayar. Pulau-pulau juga menawarkan peluang untuk berpetualang dan mengeksplorasi ekosistem yang unik, seperti hutan bakau, terumbu karang, dan taman nasional laut. Selain itu, wisata pantai dan pulau juga sering menyajikan keberagaman budaya, makanan khas daerah, serta tradisi lokal yang dapat ditemukan di sekitar pantai-pantai tersebut. Tempat-tempat ini juga menjadi tempat yang populer untuk berlibur, bersantai, dan melarikan diri dari rutinitas sehari-hari. Wisata pantai dan pulau sering dihubungkan dengan atmosfer santai dan liburan yang menyegarkan, dengan suara ombak dan pemandangan laut yang memberikan rasa kedamaian.
- b. Wisata air terjun, merupakan pengalaman alam yang luar biasa di mana aliran air yang deras dan gemuruh jatuh dari ketinggian, menciptakan pemandangan spektakuler. Destinasi wisata air terjun menawarkan pengalaman visual dan auditif yang unik, dengan suara gemuruh air dan keindahan aliran air yang mengalir dari atas. Wisatawan sering datang untuk menikmati keindahan alam, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan merasakan keajaiban alam dalam bentuk yang paling alami. Selain itu,

wisata air terjun juga sering menjadi tempat rekreasi dan petualangan, di mana pengunjung dapat menikmati kegiatan seperti berenang di kolam air terjun, mendaki sekitar area, atau hanya duduk bersantai sambil menikmati pemandangan yang menakjubkan..

- c. Wisata hutan, merupakan pengalaman yang mendalam di alam liar, di mana wisatawan dapat terhubung dengan alam, mengeksplorasi keanekaragaman hayati, dan menikmati kedamaian alami. Destinasi wisata hutan menawarkan kesempatan untuk menjelajahi lingkungan yang lebat dengan pepohonan, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya. Wisatawan sering datang untuk merasakan ketenangan dan keheningan hutan, jauh dari hiruk-pikuk kota, serta untuk menikmati keindahan alam yang tak tertandingi. Aktivitas yang umum dilakukan di wisata hutan meliputi hiking, berjalan-jalan, camping, dan observasi flora dan fauna. Selain memberikan pengalaman alam yang mendalam, wisata hutan juga sering memiliki nilai edukatif dan konservasi, membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem alam.
- d. Wisata bukit atau pegunungan, merupakan pengalaman alam yang menawarkan pemandangan lanskap yang menakjubkan dari ketinggian. Destinasi wisata ini memungkinkan wisatawan untuk menikmati panorama luas, udara segar, dan pemandangan yang spektakuler. Dari puncak bukit atau pegunungan, pengunjung dapat melihat pemandangan kota, lembah, dan alam liar dengan perspektif yang unik. Aktivitas yang sering dilakukan di tempat-tempat seperti ini termasuk hiking, pendakian gunung, bersepeda

gunung, dan berjalan-jalan santai. Wisatawan sering datang untuk merasakan petualangan dan tantangan fisik, serta untuk menikmati ketenangan alam yang menghadirkan kedamaian. Selain itu, wisata bukit dan pegunungan juga dapat memberikan pelajaran tentang geologi, ekologi, dan nilai budaya yang terkait dengan tempat tersebut.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa uraian tersebut sesuai dengan objek wisata yang ada di Kabupaten Bengkayang yaitu wisata alam. Adapun wisata alam, yang meliputi gua dan air terjun, pantai dan pulau, serta hutan dan gunung. Adapun peneliti akan terfokus kepada penelitian wisata alam air terjun.

Objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan segala macam keindahannya, bisa menjadi tempat aktivitas pariwisata, tempat untuk bersenang-senang cukup lama untuk memperoleh kepuasan di tempat wisata, pelayanan berkualitas dan kenangan indah dalam perjalanan wisata (Eka et al., 2020:12).

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, taritarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Itamar et al., 2014:102).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan tempat wisata, karena Indonesia memiliki banyak pulau indah yang banyak menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Tidak hanya objek wisata alam, Indonesia

juga memiliki banyak objek wisata buatan. Objek wisata alam diantara adalah pantai, pegunungan, air terjun dan lain-lain. Sedangkan objek wisata buatan diantara adalah Kebun Binatang, taman bunga, Danau, air terjun buatan. Objek wisata merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan nasional.

Objek wisata adalah sumber daya permanen, baik alam maupun buatan manusia, yang dikembangkan dan dikelola dengan tujuan utama untuk menarik pengunjung (Su & Wall, 2014:147). Jelas definisi ini mengecualikan atraksi sementara seperti acara dan festival. Selain itu, atraksi seperti taman nasional dan gereja, yang dikelola terutama untuk tujuan pelestarian atau keagamaan, tidak termasuk. Definisi tersebut juga mengakui bahwa atraksi adalah entitas ekonomi yang memperoleh pendapatan dari pengunjung melalui biaya masuk dan / atau aktivitas lain seperti sumbangan atau penjualan produk dan layanan terkait.

3. Kabupaten Bengkayang

a. Sejarah Singkat Kabupaten Bengkayang

Pemerintah Kabupaten Bengkayang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1999 tentang pembentukan Daerah Tingkat II Bengkayang, secara resmi mulai tanggal 20 April 1999, Kabupaten Bengkayang terpisah dari Kabupaten Sambas. Selanjutnya, pada tanggal 27 April 1999, Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah mengangkat Bupati Bengkayang pertama yang dijabat oleh Drs. Jacobus Luna. Pada waktu itu, wilayah Kabupaten Bengkayang ini meliputi 10 kecamatan.

Keberadaan Undang-undang Nomor 12 tahun 2001 tentang pembentukan Pemerintahan Kota Singkawang mengakibatkan Kabupaten Bengkayang dimekarkan kembali dengan melepas 3 kecamatan yang masuk kedalam wilayah pemerintahan kota Singkawang sehingga menjadi 7 kecamatan. Namun seiring dengan pemekaran Kabupaten Bengkayang tersebut di atas, telah pula dilakukan pemekaran terhadap kecamatan yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah yakni :

- 1) Kecamatan Bengkayang dimekarkan menjadi Kecamatan Teriak, Kecamatan Sungai Betung.
- 2) Kecamatan Samalantan dimekarkan menjadi Kecamatan Monterado dan Kecamatan Lembah Bawang.
- 3) Kecamatan Ledo dimekarkan menjadi Kecamatan Suti Semarang dan Kecamatan Lumar.
- 4) Kecamatan Sungai Raya dimekarkan menjadi Kecamatan Capkala dan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan.
- 5) Kecamatan Seluas dimekarkan menjadi Kecamatan Jagoi Babang dan Kecamatan Siding.
- 6) Kecamatan Sanggau Ledo di mekarkan menjadi Kecamatan Tujuh Belas.

Dengan adanya pemekaran Kecamatan ini, maka Wilayah Administratif Kabupaten Bengkayang pada akhirnya menjadi 17 (tujuh belas) Kecamatan, 122 Desa dan 2 Kelurahan definitif.

Demikian sejarah singkat Kabupaten Bengkayang yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1999.

b. Kondisi Geografis Kabupaten Bengkayang

1) Letak Geografis

Kabupaten Bengkayang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1999 merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah utara Propinsi Kalimantan Barat. Secara geografis, Kabupaten Bengkayang terletak di 0033'00" Lintang Utara sampai 1030'00" Lintang Utara dan 108039'00" Bujur Timur sampai 110010'00" Bujur Timur. Secara administratif, batas-batas wilayah Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

- a) Utara: Serwak-Malaysia Timur dan Kabupaten Sambas.
- b) Selatan: Kabupaten Pontianak
- c) Barat: Laut Natuna dan Kota Singkawang.
- d) Timur: Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Landak.

2) Topografi dan Sungai

Ada dua kondisi alam yang membedakan wilayah Kabupaten Bengkayang. Kondisi alam yang pertama adalah pesisir pantai. Keseluruhan wilayah pesisir ini termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Sungai Raya. Kondisi alam yang kedua adalah daratan dan perbukitan yang terdiri dari Kecamatan Capkala, Samalantan, Monterado, Bengkayang, Teriak, Sungai Betung, Ledo, Suti Semarang, Lumar, Sanggau Ledo, Seluas, Jagoi Babang, dan Siding.

Ada tiga Daerah Aliran Sungai (DAS) utama yang melintasi wilayah Kabupaten Bengkayang, yaitu: DAS Sambas, DAS Sungai Raya, dan DAS Sungai Duri. Dari ketiga DAS tersebut, yang paling besar adalah DAS Sambas yang luasnya meliputi 722.500 hektar sedangkan DAS Sungai Raya sebesar 50.000 hektar dan DAS Sungai Duri hanya sebesar 24.375 hektar.

Kabupaten Bengkayang umumnya beriklim tropis dengan temperatur udara rata-rata perbulan berkisar antara 22,9 C sampai 31,05 C, kelembaban nisbi rata-rata perbulan 86%, intensitas penyinaran matahari adalah 38%. Curah hujan yang cukup tinggi pada bulan September sampai bulan Januari dan curah hujan yang rendah antara bulan Juni sampai bulan Agustus.

3) Luas Wilayah

Secara keseluruhan, luas wilayah Kabupaten Bengkayang adalah sebesar 5.396,30 km² atau sekitar 3,68 persen dari total luas wilayah Propinsi Kalimantan Barat. Hal ini menjadikan Kabupaten Bengkayang sebagai Kabupaten dengan cakupan wilayah terkecil di Kalimantan Barat. Dilihat dari luas masing-masing kecamatan, Jagoi Babang merupakan kecamatan yang paling luas di Kabupaten Bengkayang dengan cakupan wilayah sebesar 655 km² atau sekitar 12,14 persen dari luas Kabupaten Bengkayang keseluruhan dan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah :

Tabel 2.1 Luas Wilayah Per-Kecamatan Se-Kabupaten
Bengkayang

Kecamatan	Luas (Km²)	Persentase
Sungai Raya	75,85	1,41
Capkala	46,35	0,86
Sungai Raya Kepulauan	394	7,30
Samalantan	420,50	7,79
Monterado	291	5,39
Lembah Bawang	188	3,48
Bengkayang	167,04	3,10
Teriak	231,51	4,29
Sungai Betung	205,95	3,82
Ledo	481,75	8,93
Suti Semarang	280,84	5,20
Lumar	275,21	5,10
Sanggau Ledo	392,50	7,27
Tujuh Belas	221	4,10
Seluas	506,50	9,39
Jagoi Babang	655	12,14
Siding	563,30	10,44
Jumlah	5.396,30	100

Kecamatan Capkala dengan luas wilayah sebesar 46,35 km² atau hanya sekitar 0,86 persen dari total luas Kabupaten Bengkayang.

Tabel 2.2 Jarak Kecamatan Ke Kabupaten Bengkayang

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten
Sungai Raya	Sungai Duri	89,56
Capkala	Capkala	72,32
Sungai Raya Kepulauan	Sungai Raya	72,56
Samalantan	Samalantan	37,39

Monterado	Monterado	53,18
Lembah Bawang	Papan Uduk	57,39
Bengkayang	Bengkayang	0
Teriak	Bana	13,76
Sungai Betung	Suka Maju	14,84
Ledo	Ledo	31,01
Suti Semarang	Suti Semarang	67,03
Lumar	Lumar	16,94
Sanggau Ledo	Sanggau Ledo	49,60
Tujuh Belas	Pisak	61,60
Seluas	Seluas	76,08
Jagoi Babang	Jagoi	89,96
Siding	Siding	103,68

c. Wisata Di Kabupaten Bengkayang

Kabupaten Bengkayang memiliki macam jenis obyek wisata alam yang beragam, mulai dari pantai, area perkemahan, kawasan cagar alam, danau, gunung, air terjun, dan bukit. Dengan melihat bahwa Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu daerah tujuan utama wisatawan, baik nasional maupun internasional maka, keanekaeragaman potensi wisata di daerah Kabupaten Bengkayang sudah seharusnya dikelola dengan tepat dan bijaksana, sehingga dapat menjadi salah satu sektor penopang perekonomian daerah pada umumnya dan masyarakat pada khususnya. Berikut ini merupakan daftar potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Bengkayang.

Kabupaten Bengkayang, sebuah daerah yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, menawarkan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, membuatnya menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan menjanjikan. Dalam lampiran 6 mengenai daftar potensi pariwisata, terdapat 125 daya tarik wisata yang tersebar di berbagai kecamatan di kabupaten ini, mengundang wisatawan untuk merasakan keindahan alam yang memesona dan melihat keunikan budaya lokal.

Salah satu kekayaan alam yang menonjol adalah pantai-pantai eksotis yang tersebar di berbagai kecamatan seperti Sungai Raya Kepulauan, Samalantan, Lembah Bawang, Sungai Betung, dan Seluas. Pantai-pantai ini, seperti Pantai Mangrove Sungai Duri, Pantai Mustika, dan Pantai Samudera Indah, menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan dengan pasir putih yang lembut, air laut yang jernih, serta hamparan hutan bakau yang menghijau. Wisatawan dapat menikmati keindahan matahari terbenam yang memukau, bermain air, atau menjelajahi kehidupan laut di sekitar pulau-pulau tersebut.

Selain pantai, keindahan alam Kabupaten Bengkayang juga terwakili oleh gunung-gunung yang menantang seperti Gunung Nek Sangke dan Gunung Raya Pasi. Pendaki gunung dapat menikmati trekking menantang untuk mencapai puncak dan dihiasi dengan pemandangan luar biasa dari atas sana.

Kecamatan Monterado menjadi rumah bagi beberapa daya tarik alam seperti Danau Taipi dan Danau Kacamata. Danau-danau ini menawarkan

pemandangan yang menakjubkan dan sering kali dikelilingi oleh hutan lebat, menciptakan suasana damai yang cocok untuk bersantai dan melepaskan penat.

Aspek budaya juga memainkan peran penting dalam potensi pariwisata Kabupaten Bengkayang. Hutan-hutan adat seperti Hutan Adat Gunung Jalo, Hutan Adat Gunung Belang, dan Hutan Adat Segiring memiliki nilai budaya yang tinggi karena menjadi tempat di mana tradisi dan kearifan lokal masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Tak kalah menarik, gua-gua seperti Goa Boma, Goa Liang, dan Goa Sentoro menawarkan petualangan unik bagi para pengunjung yang ingin menjelajahi keajaiban bawah tanah. Goa-goa ini menyimpan formasi stalaktit dan stalagmit yang menakjubkan serta mungkin memiliki kisah-kisah legendaris yang menjadi bagian dari warisan budaya kabupaten ini.

Kabupaten Bengkayang juga dikenal dengan kekayaan air terjunnya, seperti Riam Parangek, Riam Merasap, Riam Jugan, Riam Bawang, Riam Palayo, dan Riam Banian, yang menawarkan pemandangan menakjubkan dari aliran air yang deras di tengah hutan yang subur.

Mengunjungi Kabupaten Bengkayang tidak hanya akan memberikan pengalaman alam yang luar biasa, tetapi juga mengenalkan wisatawan pada keanekaragaman budaya dan adat istiadat lokal. Selama berada di sana, wisatawan dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat yang ramah dan menikmati berbagai tradisi serta kuliner khas daerah.

Tabel 2.3 Wisata di Kabupaten Bengkayang

No	Jenis Wisata	Jumlah Wisata
1	Wisata Alam	110
2	Wisata Budaya	33
3	Wisata Alam dan Budaya	9
4	Wisata Buatan	8

Dengan potensi pariwisata yang beragam dan unik, Kabupaten Bengkayang memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan. Pengelolaan yang bijaksana dan berwawasan lingkungan akan membantu melestarikan keindahan alam dan kekayaan budaya ini untuk dinikmati oleh generasi mendatang. Dengan begitu, Kabupaten Bengkayang dapat terus tumbuh sebagai destinasi pariwisata yang menarik bagi wisatawan dari berbagai penjuru dunia.

Jumlah pengunjung yang datang setiap harinya sangat terkait dengan daya tarik objek wisata yang ada di Kabupaten Bengkayang. Ketika objek wisata menawarkan keindahan alam dan keunikan budaya yang menarik, maka minat para pengunjung untuk berkunjung akan meningkat. Contohnya, objek-objek wisata seperti Air Terjun/ Riam Parangek, Air Terjun/Riam Pangar, Air Terjun/Riam Merasap dan Air Terjun/Riam Jugan telah berhasil menarik jumlah pengunjung yang signifikan, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4 Pengunjung Wisata di Kabupaten Bengkayang

No	Jenis Wisata	Jumlah Wisatawan
1	Wisata Alam	75,016
2	Wisata Budaya	4,483
3	Wisata Alam dan Budaya	455
4	Wisata Buatan	10.457

Dalam Kabupaten Bengkayang, wisatawan yang paling banyak kunjungi destinasi alam ini adalah pecinta alam dan petualang. Mereka mencari pengalaman luar biasa dengan menjelajahi keindahan alam, berpetualang dalam aktivitas *hiking*, *trekking*, *camping*, dan berbagai kegiatan luar ruangan lainnya. Potensi alam yang luar biasa dan keanekaragaman ekosistem di Kabupaten Bengkayang menjadi magnet utama yang menarik para penggemar alam untuk menjelajahi dan merasakan keunikan lingkungan ini. Dengan menawarkan berbagai aktivitas yang memadukan petualangan dengan keindahan alam, Kabupaten Bengkayang mampu memikat hati para pecinta alam dan petualang, menjadikannya salah satu segmen pengunjung utama dalam industri sport tourism di daerah ini.

Pengunjung yang datang juga sangat dipengaruhi oleh upaya promosi dan pemasaran dari pihak pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika promosi dilakukan dengan baik dan efektif, wisatawan akan lebih tertarik untuk mengunjungi dan mengeksplorasi keindahan Kabupaten Bengkayang. Promosi yang melibatkan media

sosial, situs web resmi, brosur, dan informasi turis juga dapat membantu meningkatkan popularitas objek wisata dan memperluas jangkauan daya tariknya.

Selain itu, fasilitas dan aksesibilitas juga berperan penting dalam menarik pengunjung. Ketika infrastruktur dan fasilitas pendukung yang diperlukan bagi wisatawan, seperti akses jalan yang baik, akomodasi yang memadai, namun layanan transportasi belum tersedia. Faktor musiman juga dapat mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang. Musim liburan, akhir pekan, dan hari libur nasional cenderung menjadi waktu-waktu populer bagi wisatawan untuk berkunjung. Pada periode ini, jumlah pengunjung dapat meningkat secara signifikan karena banyak orang yang memanfaatkan waktu luang mereka untuk berlibur dan berwisata.

Penting untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kualitas objek wisata serta menyediakan layanan yang baik bagi para pengunjung. Pengalaman positif dan memuaskan dari para wisatawan akan berkontribusi dalam memperkuat citra positif Kabupaten Bengkayang sebagai destinasi wisata yang menarik. Hal ini akan berdampak positif pada pertumbuhan sektor pariwisata dan ekonomi lokal, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian Satriawan et al (2020) yang berjudul *The Unique Natural Water Tourism of Oi Marai, Regency Bima, for Sports Tourism Development*. Hasil menunjukkan keunikan wisata alam di Kabupaten Bima terdiri dari wisata

alam unik Air Terjun Oi Marai. Air terjun Oi Marai terdiri dari tujuh air terjun dan air yang berbeda, dan sepanjang tahun airnya tetap mengalir, tidak pernah mengering atau kekurangan bahkan melalui musim kemarau di sepanjang sungai. Keunikannya bisa dikembangkan untuk wisata olahraga, seperti air terjun *tracking*, *flying fox* dan *river tubing*, sebagai pengembangan strategis untuk melompati stagnasi pariwisata di Bima dan bersaing dengan daerah lain.

2. Penelitian Amar et al (2020) yang berjudul “*Unique Taji Tuta Culture of Bima Regency for Sports Tourism Development*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat keunikan budaya Taji Tuta (Adu Kepala) yang dimiliki oleh masyarakat Bima Kabupaten, (2) pengembangan wisata olahraga berbasis budaya keunikan tidak secara komprehensif digunakan sebagai aset bagi wisatawan daya tarik, (3) rendahnya kualitas sumber daya manusia di pengelolaan tempat wisata Kabupaten Bima. Kebaruan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa (1) Kabupaten Bima memiliki daya tarik wisata yang unik yaitu memacu tuta (headfighting), yang dapat dianjurkan sebagai afitur untuk pengembangan wisata olahraga, (2) budaya keunikan masyarakat Kabupaten Bima secara substansial menunjukkan keberadaan potensinya sebagai warisan leluhur yang unik, (3) masyarakat Kabupaten Bima memiliki potensi sumber daya manusia yang berkualitas, dan (4) pengembangan wisata olahraga berbasis keunikan budaya sebagai model strategis dalam mempromosikan keunikan budaya masyarakat Kabupaten Bima.

3. Penelitian Hidayat (2022) tentang potensi wisata Olahraga pada Puncak Pato Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Akses menuju Objek Wisata Puncak Pato Kabupaten Tanah Datar bisa dikatakan belum terawat karena terdapat reruntuhan tebing pada pinggir jalan menuju objek wisata Puncak Pato serta kondisi jalan di beberapa titik terlihat rusak. Tidak hanya itu, dari segi infrastruktur seperti penerangan jalan belum memadai. Unsue atraksi pada destinasi puncak pato saat ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Hal ini dikarenakan karakteristik wisatawan yang melakukan kunjungan ke Objek Wisata Puncak Pato Kabupaten Tanah Datar mayoritas terdiri dari kelompok usia 17-25 tahun keatas. Pada rentang usia ini merupakan kelompok usia yang aktif dan energik sehingga cenderung menyukai kegiatan wisata yang bisa menyalurkan energi dan kemampuan yang mereka miliki seperti ber Olah Raga. Sebagian wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Puncak Pato sebagian besar adalah masyarakat sekitar.
4. Penelitian Kusuma et al., (2020) tentang potensi dari pengembangan *sport tourism* sebagai alternatif media pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian, 1) pengembangan wisata yang dilakukan adalah: a) pembentukan kelompok kerja, b) penataan bukit rumpit, c) menggandeng tokoh pemuda, d) meluaskan jaringan dengan komunitas, e) pemanfaatan sosial media, e) pembuatan spot foto, f) memberlakukan harga tiket masuk, 2) faktor pendukung dan penghambatnya adalah: pendukung: a) ada tempat spot foto yang terkini b) peminjaman sepeda gratis, c) ada tempat dengan

pemandangan alam yang menarik, d) potensial untuk pengembangan sepeda “down hill”. Penghambatnya: a) sumber dana, b) lokasinya jauh dari sumber air, c) akses jalan menuju lokasi belum memadai, d) beberapa area sudah mulai rusak, 3) wisata olahraga ini dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran pendidikan jasmani karena: a) pelajar menggunakan sebagai tempat berkemah, b) digunakan sebagai tempat *outbond*, c) mendorong kemandirian pelajar melalui alam, d) menumbuhkan budaya kerjasama. Simpulan, *sport tourism* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Kerangka Berfikir

Sport tourism merupakan suatu proses wisata atau perjalanan yang mengamati atau menjadi partisipan dalam suatu acara olahraga sambil menikmati pemandangan alam sekitar. Dalam proses *sport tourism* juga dikombinasikan sekaligus memperkenalkan wisata disuatu daerah. Hal tersebut memberikan pengaruh dan mendongkrak sektor pariwisata. *Sport tourism* merupakan sektor wisata yang pertumbuhannya paling banyak, karena semakin banyaknya wisatawan yang tertarik pada aktivitas olahraga.

Menurut Undang-undang No. 10 (2009) bahwa Pembangunan pariwisata olahraga merupakan tanggung jawab dari semua pihak yaitu pemerintah, pemerintah daerah, semua orang, masyarakat, pengusaha pariwisata, dan wisatawan. Sehingga, setiap kendala-kendala yang dihadapi dalam industri pariwisata merupakan tanggung jawab semua pihak. Melalui kerja sama yang baik antar semua pihak akan lebih mempermudah menghadapi kendala-kendala

yang selama ini menjadi penghambat perkembangan pariwisata di suatu daerah. Pelaku-pelaku pariwisata sudah seharusnya melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada untuk kemudian mencari jalan keluar.

Adapun potensi yang dapat digali dari wisata alam itu terdiri dari wisata alam air terjun yang mana menyajikan pemandangan yang indah, sehingga tempat ini merupakan tujuan wisata bagi para wisatawan yang ingin bersantai, menjelajahi alam, atau bahkan berpartisipasi dalam aktivitas olahraga seperti arum jeram didekat air terjun. Selain itu, wisata alam pantai dan pulau juga menjadi tempat wisata yang dapat digali potensinya karena tingginya keindahan alam, beragam aktivitas rekreasi, dan keberagaman budaya menjadikan wisata alam pantai dan pulau sebagai destinasi yang menarik. Dari pantai berpasir putih hingga terumbu karang yang memukau, wisatawan dapat menikmati keindahan alam dan berpartisipasi dalam aktivitas seperti snorkeling, berlayar, dan bersantai. Pulau-pulau juga seringkali menghadirkan warisan budaya yang unik dan menyediakan ruang untuk relaksasi dan pemulihan. Namun, penting untuk mengelola wisata ini secara berkelanjutan guna melindungi lingkungan dan masyarakat lokal.

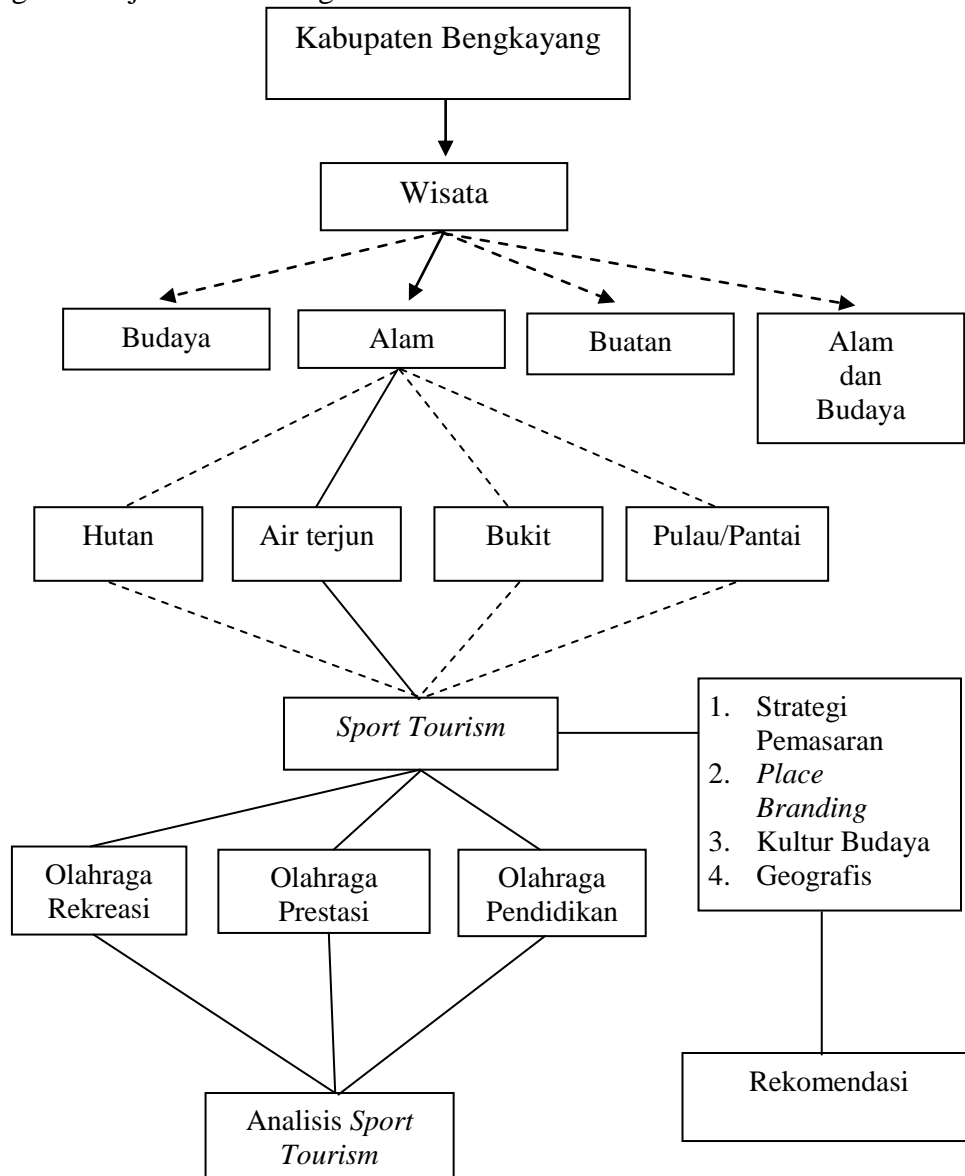
Wisata alam di hutan, gunung, dan bukit memiliki potensi yang tak terbatas sebagai tujuan wisata yang menarik. Keindahan lanskap alam yang menakjubkan, kesempatan untuk berpetualang, dan ketenangan yang ditemukan di dalam lingkungan ini menjadikannya opsi yang sangat diminati oleh para pengunjung. Dari hiking dan camping di tengah hutan yang rimbun hingga mendaki puncak gunung yang menantang, wisatawan dapat merasakan

kedamaian alam dan terhubung dengan keindahan alam yang luar biasa. Di samping itu, alam ini juga menjadi sumber edukasi tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya konservasi. Dengan menjaga pendekatan berkelanjutan, destinasi wisata hutan, gunung, dan bukit dapat terus memberikan pengalaman yang mendalam dan bermanfaat bagi wisatawan serta menjaga kelestarian alam untuk generasi mendatang.

Dalam menggali potensi sumber daya alam yang ada di suatu daerah untuk menjadi suatu industri yang mempunyai nilai ekonomi, perlu adanya *pemahaman* Dalam menggali potensi sumber daya alam yang ada di suatu daerah untuk menjadi suatu industri yang mempunyai nilai ekonomi, perlu adanya pemahaman dan pengajian lebih mendalam mengenai bagaimana cara mengelola sumber daya alam menjadi industri pariwisata yang mempunyai nilai ekonomi. Banyak saat ini kita lihat fenomena di mana suatu daerah yang kaya akan sumber daya alamnya namun belum di berdayakan secara maksimal sehingga perlunya sentuhan-sentuhan pemerintah, akademisi dan pihak lain yang terlibat sebagai pelaku pariwisata untuk dapat sama-sama mencari solusi akan masalah yang ada.

Pentingnya pendayagunaan optimalisasi sumber daya alam menjadi industri pariwisata olahraga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dalam jangka *pendek* tetapi terutama dalam jangka panjang bagi manusia dan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya Pariwisata mempunyai peran penting dalam peningkatan semua sektor baik dari produk dan jasa akan meningkat yang berujung pada kesejahteraan rakyat. Dengan tingginya kunjungan wisatawan yang

datang ke suatu daerah akan mehambah Pendapatan Asli Daerah yang berdampak pada sehatnya ekonomi suatu kabupaten bahkan negara. Secara ringkas disajikan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan permasalahan bab I yang sudah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam Kabupaten Bengkayang.
2. Membuat rekomendasi akhir dari analisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam Kabupaten Bengkayang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kabupaten Bengkayang yang terletak di Empat tempat yaitu, Air Terjun/ Riam Parangek terletak di Desa Segonde, Kecamatan Tujuh Belas; Air Terjun/ Riam Merasap dan Air Terjun/ Riam Pangar terletak di Desa Pisak, Kecamatan Tujuh Belas; Air Terjun/ Riam Jugan terletak Desa Jawa Lembang, Kecamatan Sanggau Ledo.

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian ini dimulai pada Tanggal 9 Juli 2023 memasukkan surat ke kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang. Pada tanggal 10 Juli Melakukan wawancara kepada Ibu Suhartutiyati sebagai Kepala Bidang Destinasi Pariwisata dan Pemasaran. Setelah itu, pada tanggal 11 juli 2023

melakukan observasi langsung ke Air Terjun/ Riam Parangek; Air Terjun/ Riam Merasap; Air Terjun/ Riam Pangar dan Air Terjun/ Riam. Pada tanggal 12 Juli 2023 Peneliti Mengambil surat di Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang dengan menganalisis hasil temuan penelitian yang kemudian dapat menjadi program pengembangan *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang. Penelitian tentang potensi *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang menyoroti khususnya keberadaan air terjun sebagai daya tarik utama. Air terjun menjadi salah satu aset alam yang menarik bagi para pengunjung yang tertarik dengan pariwisata olahraga dan petualangan.

Kabupaten Bengkayang memiliki sejumlah air terjun yang menakjubkan dan mempesona. Keberadaan air terjun di tengah-tengah hutan hijau dan lingkungan alami memberikan pengalaman wisata yang unik dan menarik bagi para petualang dan pencinta alam. Air terjun menjadi titik fokus bagi para pecinta *sport tourism* yang mencari tantangan dan keindahan alam yang belum tersentuh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi *sport tourism* berbasis air terjun di Kabupaten Bengkayang. Dalam penelitian ini, akan dieksplorasi berbagai jenis kegiatan olahraga yang dapat dilakukan di sekitar air terjun, seperti hiking atau pendakian, arung jeram, dan *camping ground*.

Selain itu, akan dipelajari juga bagaimana infrastruktur dan fasilitas pendukung dapat ditingkatkan untuk meningkatkan daya tarik air terjun sebagai tujuan wisata olahraga.

Pengembangan *sport tourism* berbasis wisata alam air terjun akan memberikan manfaat ganda bagi Kabupaten Bengkayang. Di satu sisi, pariwisata olahraga ini akan memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan konsumsi di sektor pariwisata. Di sisi lain, hal ini akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan lingkungan, karena keberlangsungan pariwisata alam sangat tergantung pada kelestarian dan kebersihan lingkungan sekitar air terjun.

Dengan mengoptimalkan potensi *sport tourism* berbasis air terjun, Kabupaten Bengkayang dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan menonjolkan keindahan alamnya. Pemerintah daerah dan pihak terkait diharapkan dapat bekerja sama dalam merencanakan pengelolaan yang berkelanjutan untuk melestarikan keindahan air terjun dan memastikan pengalaman wisata yang aman, menarik, dan berkesan bagi para pengunjung.

D. Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan secara alami, oleh karena itu dalam penelitian ini gunakan metode penelitian

kualitatif. Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan yaitu untuk memaparkan gambaran secara empirik mengenai potensi *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang, maka hasil dari penelitian ini, harus mendapatkan gambaran yang utuh dan terperinci mengenai potensi *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang.

Berkaitan dengan penelitian, Murdiyanto (2020) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif. Sedangkan menurut Moleong (Khoiron, 2019) mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Singkatnya kata-kata lebih memberikan makna daripada angka-angka.

E. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) fokus penelitian yaitu batasan dalam suatu penelitian kualitatif yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melakukan observasi. Berdasarkan definisi fokus penelitian diatas, peneliti membuat fokus penelitian berdasarkan perumusan masalah.

Penelitian ini berfokus pada analisis potensi *sport tourism* berbasis wisata

alam di Kabupaten Bengkayang, dengan air terjun sebagai objek utama. Alasan pemilihan air terjun sebagai objek penelitian adalah karen:

1. Daya Tarik Wisata: Air terjun seringkali menjadi daya tarik wisata alam yang menarik bagi para wisatawan. Keindahan alam dan suasana di sekitar air terjun membuatnya menjadi destinasi populer untuk berlibur dan berwisata.
2. Aktivitas Olahraga: Air terjun menyediakan berbagai peluang untuk aktivitas olahraga, seperti *trekking*, *hiking*, dan bahkan olahraga air seperti arung jeram. Aktivitas-aktivitas ini menarik minat wisatawan yang menyukai petualangan dan tantangan fisik.
3. Potensi Ekonomi: Pengembangan pariwisata di sekitar air terjun dapat memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Hal ini meliputi pendapatan dari pariwisata, peluang bisnis baru, dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
4. Konservasi dan Pelestarian: Melalui penelitian potensi *sport tourism* di air terjun, dapat dilakukan analisis dampak pariwisata terhadap lingkungan alam dan upaya pelestarian. Perencanaan yang bijaksana dapat membantu melindungi keanekaragaman hayati dan lingkungan sekitar air terjun.
5. Promosi Daerah: Air terjun yang menarik dan berpotensi untuk *sport tourism* dapat menjadi daya tarik utama untuk mempromosikan daerah tersebut sebagai tujuan pariwisata. Penggunaan potensi air terjun dalam strategi pemasaran dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
6. Potensi Penelitian Lainnya: Studi tentang potensi *sport tourism* pada air

terjun dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan di bidang ekologi, keanekaragaman hayati, ekonomi pariwisata, dan aspek sosial-budaya yang terkait dengan destinasi air terjun.

Dalam mengambil fokus penelitian yaitu air terjun sebagai *sport tourism* berbasis wisata alam, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang potensi pariwisata dan aktivitas olahraga yang dapat dilakukan di sekitar air terjun. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan strategis bagi pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang mengoptimalkan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diungkap dalam penelitian ini terdiri dari beberapa faktor yaitu:

Tabel 3.1 Aspek Pertanyaan Penelitian

No	Aspek	Indikator
1	Kondisi wisata di Kabupaten Bengkayang	Sarana dan prasarana
		Data pengunjung
		Wisata yang sering dikunjungi
		Pendapatan
2	Kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan <i>sport tourism</i>	Sosialisasi
		Kerjasama
		Program kerja
		Pelayanan
3	Strategi pengembangan <i>sport tourism</i>	Place Branding
		Strategi Pemasaran
4	Pemetaan potensi <i>sport tourism</i> berbasis wisata alam	Sumber daya alam
		Olahraga wisata alam

G. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan dan perekaman data dalam penelitian akan

melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Pra lapangan, pada tahap ini merupakan pengumpulan data awal untuk menentukan fokus penelitian dengan penyesuaian paradigma beberapa teori pendukung, sehingga pada tahap ini peneliti dapat melakukan penyusunan usulan penelitian.
2. Kegiatan lapangan, meliputi wawancara kepada responden yang terdiri dari Kepala Disporapar Kabupaten Bengkayang, Kepala Bidang Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, wisatawan atau pengunjung dari luar Daerah serta Masyarakat sekitar wisata. Adapun wawancara dan dokumentasi disini ditentukan sebagai berikut:

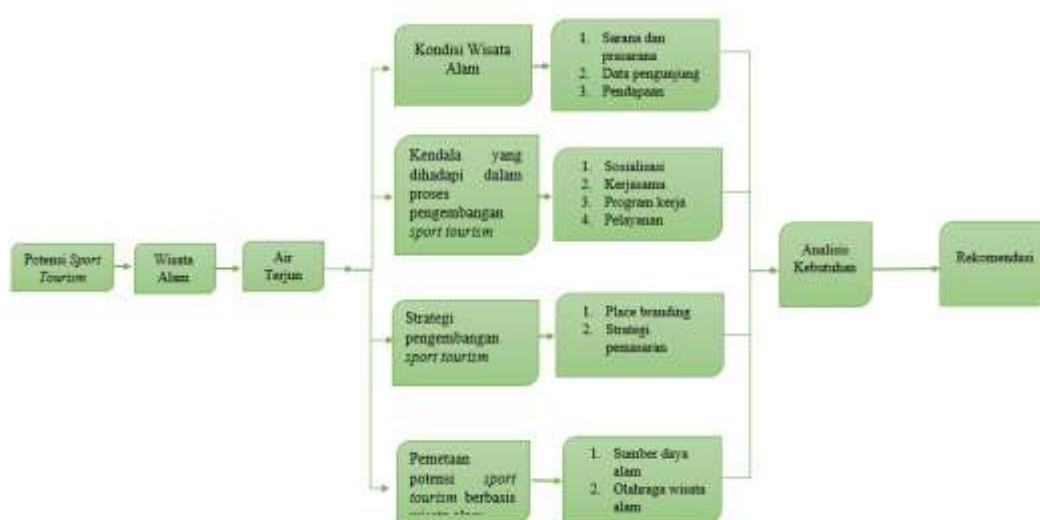
- a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara seperti ini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

- b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dengan menggunakan dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat karena dokumentasi didukung dengan berisikan catatan observasi, foto wawancara kepada kepala bidang, serta foto kondisi sarana prasarana yang ada di lokasi penelitian.

3. Pengumpulan data, peneliti harus mengumpulkan data dari obyek penelitian secara mendalam, dan bersifat obyektif. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan di atas. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses pengolahan data pada tahap berikutnya. Setelah dipaparkan prosedur pengumpulan data maka prosedur tersebut dapat kita lihat pada gambar di bawah ini dengan tujuan mempermudah pembaca memahami alur atau langkah-langkah pengumpulan data hingga sampai kepada hasil penelitian:



Gambar 3.1 Analisis Jalur Penelitian

H. Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara dan pengamatan lapangan dan disusun secara sistematis, rapi, tahap berikutnya adalah tahap menganalisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT, di mana metode ini menunjukkan potensi *sport tourism* berbasis wisata alam yang dilihat dari segi

(kekuatan dan kelemahan) dan (peluang dan ancaman untuk potensi *sport tourism* berbasis wisata alam. Ada tiga langkah dalam membuat analisi SWOT, yaitu:

1. Melakukan pengklasifikasian data, faktor kekuatan dan kelemahan apa saja yang dapat ditentukan sebagai faktor internal, dan peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal. Pengklasifikasian data ini akan menghasilkan tabel informasi SWOT.
2. Melakukan analisis SWOT yang membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal. Perbandingan ini akan menggunakan matrik SWOT.
3. Tahap terakhir membuat diagram SWOT. Dari diagram ini akan menghasilkan analisis dari semua faktor internal dan faktor eksternal perusahaan dari analisis inilah akan menunjukkan bagaimana potensi *sport tourism* sebenarnya dan bagaimana memanfaatkan dan mengatasi dari kedua faktor tersebut.

I. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data dalam rangka penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Penggunaannya sendiri dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN (*CULTURAL THEMES*)

A. Analisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam Kabupaten Bengkayang

Berikut adalah temuan dari hasil wawancara dengan beberapa subjek terkait potensi *sport tourism* berbasis wisata alam air terjun parangek, merasap, dan jungan yang berada di daerah salah satu Kabupaten Bengkayang:

1. Kondisi Wisata

a. Sarana dan Prasarana

Kondisi wisata berdasarkan sarana dan prasarana di Kabupaten Bengkayang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Infrastruktur Jalan

Sebagian besar akses ke destinasi alam di Kabupaten Bengkayang masih memerlukan perbaikan. Jalan-jalan menuju beberapa lokasi wisata alam bisa kurang baik, terutama saat musim hujan. Pembenahan dan perluasan jalan menuju destinasi wisata alam tertentu dapat meningkatkan aksesibilitas.

2) Akomodasi

Kabupaten Bengkayang memiliki beberapa pilihan akomodasi seperti penginapan dan *homestay*. Namun, sebagian besar akomodasi ini mungkin masih perlu peningkatan dalam hal fasilitas dan kualitas untuk memenuhi standar yang lebih tinggi.

3) Tempat Parkir

Destinasi wisata alam air terjun merasap memiliki keterbatasan dalam hal tempat parkir. Penyediaan fasilitas parkir yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung.

4) Fasilitas Kamar Mandi dan Toilet

Destinasi wisata alam air terjun merasap dan parangek juga perlu memperbaiki fasilitas kamar mandi dan toilet, terutama pada saat hari libur jumlah pengunjung naik sehingga harus mengantri kamar mandi dan toilet. Fasilitas yang bersih dan nyaman penting untuk kenyamanan pengunjung.

5) Informasi dan Papan Petunjuk

Penyediaan informasi yang jelas dan papan petunjuk di sekitar destinasi wisata alam akan membantu pengunjung dalam navigasi dan memahami nilai-nilai alam serta kebijakan-kebijakan yang berlaku.

6) Fasilitas Keamanan

Keamanan pengunjung adalah prioritas utama. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas keamanan seperti pos penyelamat, peralatan penyelamatan, dan tindakan pencegahan penting untuk mendukung aktivitas olahraga wisata alam yang aman.

7) Pusat Informasi Wisata

Adanya pusat informasi wisata yang baik di Kabupaten Bengkayang dapat memberikan pengunjung informasi tentang

berbagai destinasi wisata, pemandu wisata, dan peta.

8) Ketersediaan Panduan atau Pemandu Wisata

Pengunjung mungkin memerlukan panduan atau pemandu wisata yang berpengalaman untuk menghadapi aktivitas olahraga wisata tertentu, terutama bagi yang kurang berpengalaman. Kabupaten Bengkayang perlu menyediakan layanan ini.

9) Pengelolaan Sampah

Tempat sampah yang memadai dan pengelolaan sampah yang baik diperlukan untuk menjaga kebersihan lingkungan alam.

10) Jumlah Pengunjung Wisata

Pada tahun tahun ini tercatat sekitar 90.471 pengunjung wisata datang ke Kabupaten Bengkayang. Namun, data ini hanya didapatkan berdasarkan informasi yang diberikan oleh Pokdarwis setiap daerah yang sudah terbentuk, sehingga mungkin belum mencakup seluruh jumlah pengunjung.

11) Asal Pengunjung Wisata

Pengunjung wisata datang dari berbagai daerah, baik dari dalam maupun luar wilayah Kabupaten Bengkayang dan luar Provinsi Kalimantan Barat.

12) Jenis Wisata yang Sering Dikunjungi

Keindahan alam yang masih alami merupakan daya tarik utama bagi pengunjung yang cenderung lebih banyak berkunjung ke wisata alam. Wisatawan sering kali mencari pengalaman yang

memungkinkan mereka terhubung dengan alam, merasakan ketenangan, dan mendapatkan efek positif pada kesehatan fisik dan mental mereka. Keindahan alam yang alami menawarkan pengalaman yang berbeda dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan, memungkinkan wisatawan merasakan kekayaan alam, petualangan, dan relaksasi yang seringkali sulit ditemukan di tempat-tempat lain. Selain itu, kunjungan ke destinasi alam juga dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan memicu minat dalam upaya pelestarian alam. Oleh karena itu, keindahan alam yang masih alami memiliki daya tarik yang kuat dan beragam efek positif yang membuat wisatawan tertarik untuk menjelajahi destinasi wisata alam seperti yang terdapat di Kabupaten Bengkayang.

13) Estimasi Pendapatan dari *Sport Tourism*

Tidak ada data yang secara spesifik menghitung estimasi pendapatan dari sektor *sport tourism*. Pendapatan yang pasti diketahui penyedia jasa setiap wisata yang ada.

14) Tingkat Kepuasan Pengunjung

Pengunjung tidak dipantau tingkat kepuasannya secara khusus, tetapi Pokdarwis berusaha memenuhi sarana dan prasarana sebaik mungkin.

15) Perbedaan Jumlah Pengunjung di Musim Liburan dan Non-Liburan

Terdapat perbedaan jumlah pengunjung wisata antara musim liburan dan non-liburan. Pada musim liburan, jumlah pengunjung

meningkat, sehingga membuat wisata-wisata yang ada menjadi lebih padat.

16) Persepsi Masyarakat terhadap Pertumbuhan Jumlah Wisatawan

Persepsi masyarakat sekitar dapat beragam terhadap pertumbuhan jumlah wisatawan di Kabupaten Bengkayang. Beberapa masyarakat melihatnya positif karena dapat memberikan manfaat ekonomi dan peluang kerja, namun ada juga yang khawatir dengan dampak negatif terhadap lingkungan.

Perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana ini akan meningkatkan kualitas destinasi wisata alam di Kabupaten Bengkayang dan meningkatkan daya tarik bagi pengunjung. Dalam hal ini, kolaborasi dengan pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat lokal dapat menjadi kunci dalam pengembangan infrastruktur pariwisata yang berkelanjutan.

2. Kendala dalam Pengembangan *Sport Tourism*

a. Sosialisasi mengenai *Sport Tourism*

Sosialisasi *sport tourism* di kalangan masyarakat masih kurang. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi *sport tourism* perlu lebih diperhatikan.

b. Hambatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Hambatan yang perlu diatasi adalah kurangnya sosialisasi dan promosi yang efektif mengenai pariwisata olahraga. Informasi tentang destinasi wisata alam dan aktivitas olahraga yang ditawarkan belum

tersebar secara luas di kalangan masyarakat.

c. Kerjasama antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat

Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal dalam pengembangan sport tourism masih terbatas, terutama dalam hal pendanaan yang terbatas.

d. Program Kerja untuk Pengembangan *Sport Tourism*

Program kerja spesifik untuk *sport tourism* belum ada. Namun, rencananya akan disatukan dengan pengembangan wisata yang ada.

e. Tingkat Keberhasilan Program Kerja

Saat ini belum ada program kerja yang diimplementasikan, sehingga tingkat keberhasilannya masih belum dapat diukur.

f. Tingkat Pelayanan kepada Wisatawan

Pokdarwis belum melakukan survei mengenai tingkat pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.

g. Kendala dalam Menyediakan Fasilitas dan Layanan

Kendala yang dihadapi dalam menyediakan fasilitas dan layanan adalah keterbatasan anggaran, sumber daya manusia terlatih, aksesibilitas, dan infrastruktur terbatas.

h. Peran Masyarakat Lokal

Peran masyarakat lokal sangat penting dalam mendukung pengembangan *sport tourism* berbasis wisata alam. Masyarakat dapat berkontribusi dalam memberikan pelayanan, melestarikan lingkungan, serta menjadi pemandu dan pelaku olahraga wisata.

3. Strategi Pengembangan *Sport Tourism*

a. *Place Branding*

Sudah ada upaya dalam melakukan *Place Branding* untuk mempromosikan destinasi *sport tourism* di Kabupaten Bengkayang, tetapi perlu lebih ditingkatkan lagi agar dapat menarik minat wisatawan.

b. Strategi Pemasaran

Sudah dilakukan strategi pemasaran melalui media sosial dan kolaborasi dengan influencer. Namun, perlu diperkuat dan lebih terarah agar pesan promosi dapat sampai ke target audiens dengan efektif.

c. Penggunaan Teknologi dalam Pemasaran

Pokdarwis sudah memanfaatkan teknologi seperti media sosial dalam pemasaran, tetapi pemanfaatan teknologi lainnya masih terbatas.

d. Tantangan dalam Pemasaran

Tantangan yang dihadapi dalam pemasaran adalah tingginya biaya promosi dan sulitnya mencapai target pasar yang lebih luas.

e. Potensi Aktivitas Olahraga Wisata Alam

Potensi pengembangan aktivitas olahraga wisata alam di air terjun Parangek, Jugan, dan Merasap mencakup *rafting*, *tubing*, *trekking*, *camping* dan *hiking*.

4. Peran Masyarakat Lokal dan Pokdarwis

a. Peran Pokdarwis

Pokdarwis berperan penting dalam mengembangkan strategi

pengembangan *sport tourism*, termasuk *Place Branding* dan strategi pemasaran.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Alam

Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pelestarian alam menjadi kunci keberlanjutan *sport tourism*.

c. Peran Pokdarwis dalam Peningkatan Kualitas SDM

Pokdarwis berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan untuk menjadi pemandu wisata yang profesional.

5. Pemetaan Potensi *Sport Tourism* Berbasis Wisata Alam:

Pemetaan potensi *sport tourism* berbasis wisata alam adalah langkah penting dalam merencanakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Berikut adalah lima tahap dalam pemetaan potensi *sport tourism* berbasis wisata alam:

a. Identifikasi Sumber Daya Alam

Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mencatat semua sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai atraksi *sport tourism*. Ini melibatkan pemetaan air terjun, sungai, hutan, gunung, dan ekosistem lainnya yang dapat mendukung berbagai aktivitas olahraga seperti *hiking*, *rafting*, dan bersepeda.

b. Evaluasi Kelayakan

Setelah identifikasi sumber daya alam, tahap berikutnya adalah

melakukan evaluasi kelayakan. Ini mencakup penilaian terhadap potensi wisata alam, aksesibilitas, dan infrastruktur yang ada. Dalam hal ini, penting untuk mempertimbangkan apakah sumber daya alam tersebut dapat diakses dengan aman dan layak untuk pengembangan sport tourism.

c. Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar melibatkan pemahaman siapa target pengunjung yang paling mungkin tertarik dengan destinasi wisata alam ini. Apakah targetnya adalah petualang, pecinta alam, atau penggemar olahraga air? Segmentasi pasar ini akan membantu dalam merancang paket wisata yang sesuai.

d. Perencanaan Rute dan Fasilitas

Setelah menilai kelayakan dan menentukan target pasar, langkah selanjutnya adalah merencanakan rute dan fasilitas. Ini mencakup perancangan jalur hiking atau trekking, perbaikan infrastruktur jalan, pembangunan tempat parkir, dan penyediaan fasilitas keamanan seperti pos penyelamat.

e. Pemasaran dan Promosi

Pemasaran dan promosi adalah tahap terakhir dalam pemetaan. Ini melibatkan pembuatan kampanye pemasaran yang mengarahkan pesan kepada target pasar yang telah ditentukan. Ini dapat mencakup promosi melalui media sosial, situs web, kerjasama dengan agen perjalanan, dan kehadiran dalam pameran pariwisata.

Dengan pemetaan potensi *sport tourism* berbasis wisata alam yang komprehensif, Kabupaten Bengkayang akan memiliki panduan yang jelas untuk mengembangkan destinasi pariwisata alam yang berkelanjutan dan menarik bagi wisatawan.

Demikianlah temuan dari hasil wawancara tentang potensi *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang. Dalam mengembangkan potensi ini, perlu adanya kerjasama yang erat antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat lokal, dan Pokdarwis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, menyediakan fasilitas dan layanan yang memadai, serta melestarikan lingkungan agar *sport tourism* dapat berjalan dengan berkelanjutan dan memberikan manfaat yang optimal bagi Kabupaten Bengkayang.

Sport tourism berbasis wisata air terjun Parangek, Merasap, dan Jugan di Kabupaten Bengkayang memiliki potensi yang besar karena keindahan alamnya dan beragam aktivitas olahraga wisata yang dapat dilakukan. Berikut adalah potensi *sport tourism* di tiga air terjun tersebut:

1. Air Terjun Parangek:

- a. Potensi Wisata Air Terjun

Air Terjun Parangek menawarkan pemandangan yang menakjubkan. Keindahan air terjun ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, baik dari segi keindahan alam maupun potensi untuk berbagai aktivitas olahraga wisata.



Gambar 4.1 Pemandangan Keindahan Alam
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Aktivitas Olahraga Wisata

Di sekitar Air Terjun Parangek, wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas olahraga wisata seperti *rafting*. Rute *rafting* yang menantang dan medan alam yang menarik akan memikat para pecinta petualangan dan keindahan alam.



Gambar 4.2 *Rafting*
Sumber: Dokumentasi Thomas (Ketua Pokdarwis)

c. Potensi Fotografi dan Konten Digital

Keindahan alam air terjun ini menawarkan peluang besar bagi para fotografer dan pembuat konten digital untuk mengabadikan momen indah dan membagikannya di media sosial atau platform berbagi foto.

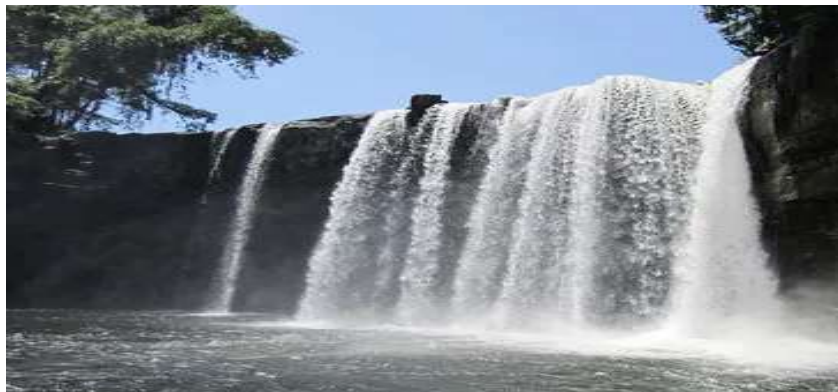


Gambar 4.3 Pemandangan Air Terjun Parangek
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Air Terjun Merasap:

a. Keunikan Air Terjun Setinggi 20 Meter

Air Terjun Merasap menawarkan daya tarik unik dengan ketinggian sekitar 20 meter, membuatnya menjadi salah satu air terjun tertinggi di Kabupaten Bengkayang. Keunikan ini dapat menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman berbeda dalam *sport tourism*.



Gambar 4.4 Pemandangan Air Terjun Merasap
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Aktivitas Air Terjun

Wisatawan dapat menikmati panorama alam yang menakjubkan sambil berendam di kolam alami yang terbentuk di bawah air terjun. Aktivitas seperti *rafting* berenang dan bermain air akan memberikan pengalaman yang menyegarkan dan menyenangkan.



Gambar 4.5 *Rafting*

Sumber: Dokumentasi Thomas (Ketua Pokdarwis)

c. *Camping dan Outdoor*

Dengan lokasi yang indah di tengah alam, Air Terjun Merasap menyediakan peluang untuk berkemah dan beraktivitas outdoor lainnya.



Gambar 4.6 Kemah

Sumber: Dokumentasi Thomas (Ketua Pokdarwis)

3. Air Terjun Jugan:

a. Kecantikan Air Terjun yang Menawan

Air Terjun Jugan memiliki pesona tersendiri dengan air yang jatuh dari tebing batu kapur setinggi sekitar 15 meter. Pemandangan yang menawan ini menarik pengunjung untuk datang dan menikmati keindahan alam.



Gambar 4.7 Pemandangan Air Terjun Jugan
Sumber: Dokumentasi Thomas (Ketua Pokdarwis)

b. Aktivitas Olahraga

Kondisi alam di sekitar Air Terjun Jugan menciptakan peluang untuk aktivitas olahraga, seperti *river tubing*, yang akan menarik minat para petualang dan pecinta adrenaline.



Gambar 4.8 Aktivitas Olahraga
Sumber: Dokumentasi Thomas (Ketua Pokdarwis)

c. Edukasi dan Konservasi

Air Terjun Jugan juga dapat menjadi tempat edukasi dan konservasi alam. Program edukasi tentang lingkungan dan keberlanjutan dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.

Sport tourism di Kabupaten Bengkayang dapat dikembangkan melalui berbagai jenis aktivitas olahraga yang berbasis di wisata alam air terjun. Berikut adalah beberapa potensi *sport tourism* yang dapat dikembangkan:

1. *Rafting* dan *Kayaking*

Sekitar air terjun memiliki sungai-sungai yang sesuai untuk *rafting* dan *kayaking*. Mengembangkan lintasan *rafting* yang menarik dengan tingkat kesulitan yang berbeda dapat menarik penggemar olahraga air.

2. *Trekking* dan *Hiking*

Dengan lanskap sekitar air terjun dikelilingi hutan yang indah, *trekking* dan *hiking* adalah aktivitas yang sangat potensial. Mengembangkan jalur *hiking*

yang berbeda tingkat kesulitan dan menyediakan pemandu wisata dapat menarik pecinta alam dan petualang.

3. *Mountain Biking*

Sepeda gunung semakin populer di kalangan pecinta olahraga. Sekitar air terjun dapat mengembangkan jalur sepeda gunung yang menarik dengan pemandangan alam yang menakjubkan.

4. Balap Trail

Mengadakan balap lari *trail* atau balap sepeda gunung di sekitar air terjun dan daerah alam sekitarnya. Ini akan menarik peserta yang suka tantangan fisik dan berkompetisi di alam terbuka.

5. Triatlon

Dapat mengadakan triatlon yang mencakup berenang di air terjun, bersepeda di daerah alam, dan berlari di sekitar air terjun. Ini adalah tantangan total bagi para atlet multi-olahraga.

6. *Camping* dan *Glamping*

Mengembangkan fasilitas camping yang nyaman dan aman di sekitar air terjun, serta *glamping* dapat menarik pengunjung yang ingin menghabiskan lebih banyak waktu di alam.

7. Aktivitas Piknik Air

Menawarkan aktivitas seperti bermain voli pantai, *frisbee* (lempar cakram plastik), atau permainan air lainnya di sekitar air terjun dapat membuat pengunjung tetap aktif dan terhibur.

8. Penyelaman Permukaan

Jika air terjun memiliki kolam dalam yang jernih dan aman, penyelaman permukaan (*snorkeling*) dapat menjadi aktivitas yang menarik.

9. Olahraga Air

Selain *rafting* dan *kayaking*, aktivitas olahraga air lainnya seperti *tubing*, *snorkeling*, dan *diving* dapat dikembangkan.

10. Pasar dan Kerajinan Lokal

Mengadakan pasar seni atau kerajinan lokal di sekitar air terjun dapat memberikan pengunjung kesempatan untuk berbelanja produk-produk lokal dan suvenir.

11. Kompetisi dan *Event*

Mengadakan kompetisi olahraga seperti maraton, balap sepeda, atau kompetisi mendaki gunung dapat menarik peserta dari berbagai daerah.

12. Pendidikan dan Pelatihan

Menyediakan program pendidikan dan pelatihan dalam olahraga tertentu, seperti pendakian gunung atau *rafting*, dapat menarik peserta yang ingin memperoleh keterampilan baru.

13. Petualangan Ekstrem

Aktivitas seperti *ziplining*, panjat tebing, atau *rappelling* dapat menarik penggemar petualangan yang mencari tantangan ekstrem.

14. Tur Ekologi

Menawarkan tur yang memberikan pemahaman tentang ekologi dan keanekaragaman hayati di daerah tersebut dapat menarik pengunjung yang

ingin belajar tentang alam.

15. Kegiatan Ekologi

Mengadakan kegiatan ekologi, seperti penanaman pohon, membersihkan sampah, atau pemantauan satwa liar, dapat mengajarkan pengunjung tentang pelestarian lingkungan dan keberlanjutan.

16. Paket Wisata

Mengembangkan paket wisata yang mencakup beberapa aktivitas olahraga yang berbeda dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ingin mencoba berbagai pengalaman.

Pengembangan *sport tourism* harus dipandu oleh prinsip pelestarian alam dan lingkungan. Ini berarti memastikan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut tidak merusak lingkungan dan sumber daya alam yang ada. Selain itu, pelayanan yang berkualitas, fasilitas keamanan, dan promosi yang efektif juga penting untuk mengembangkan *sport tourism* dengan sukses.

Pengembangan *sport tourism* di tiga air terjun ini memerlukan perhatian pada aspek keamanan, konservasi alam, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan menggali potensi-potensi unik yang dimiliki oleh masing-masing air terjun dan menyusun program yang menarik bagi wisatawan, Kabupaten Bengkayang dapat menarik lebih banyak pengunjung dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berikut adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk potensi *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang:

1. *Strengths* (Kekuatan)

a. Potensi Alam yang Luar Biasa

Sekitar air terjun memiliki keindahan alam yang luar biasa, terutama dengan air terjun yang menakjubkan. Ini adalah kekuatan utama dalam menarik wisatawan yang mencari pengalaman alam yang unik.

b. Keragaman Aktivitas Olahraga

Terdapat berbagai aktivitas olahraga yang dapat dikembangkan di sekitar air terjun, mulai dari rafting hingga hiking. Keanekaragaman ini dapat menarik berbagai jenis pengunjung dengan minat yang berbeda.

c. Potensi untuk Event dan Kompetisi

Dapat menjadi tuan rumah event dan kompetisi olahraga yang dapat menarik peserta dari berbagai daerah.

d. Pemandangan Alam yang Memukau

Keindahan alam sekitar air terjun adalah daya tarik utama. Ini dapat menjadi daya tarik untuk penggemar fotografi dan pembuat konten digital.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

a. Infrastruktur yang Terbatas

Infrastruktur jalan menuju destinasi wisata alam mungkin kurang baik. Hal ini dapat menghambat aksesibilitas bagi wisatawan, terutama saat musim hujan.

b. Keterbatasan Fasilitas dan Layanan

Beberapa fasilitas seperti tempat parkir dan kamar mandi mungkin tidak

memadai. Layanan pemandu wisata yang berpengalaman juga mungkin terbatas.

c. Kurangnya Sosialisasi

Kesadaran masyarakat tentang potensi sport tourism mungkin masih kurang. Diperlukan upaya lebih dalam sosialisasi dan promosi.

d. Pendanaan Terbatas

Pengembangan berbagai jenis aktivitas olahraga dan fasilitas baru memerlukan investasi yang signifikan, yang mungkin terbatas.

3. *Opportunities* (Peluang)

a. Pemasaran Digital

Memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk pemasaran dapat mencapai audiens yang lebih luas dan lebih efektif.

b. Kerjasama dengan Pihak Swasta

Kolaborasi dengan perusahaan swasta untuk pengembangan fasilitas dan promosi dapat meningkatkan sumber pendanaan.

c. Pendidikan dan Pelatihan

Program pendidikan dan pelatihan dalam olahraga tertentu dapat menarik peserta yang ingin mengembangkan keterampilan baru.

d. Peningkatan Infrastruktur

Pembenahan infrastruktur jalan dan fasilitas umum dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung.

4. *Threats* (Ancaman)

a. Perubahan Lingkungan

Perubahan iklim dan aktivitas manusia dapat mengancam keindahan alam dan keberlanjutan lingkungan.

e. Persaingan

Wisata air terjun bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Upaya pemasaran yang efektif diperlukan untuk bersaing.

f. Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran mungkin menjadi hambatan dalam pengembangan fasilitas dan aktivitas baru.

g. Keselamatan Pengunjung

Aktivitas olahraga berisiko tinggi seperti rafting dan hiking memerlukan perhatian khusus terhadap keselamatan pengunjung.

Dalam mengembangkan *sport tourism* di Kabupaten Bengkayang, penting untuk memanfaatkan kekuatan alam yang ada, memperbaiki infrastruktur, meningkatkan fasilitas dan layanan, serta melakukan pemasaran yang efektif. Selain itu, menjaga kelestarian alam dan mengatasi tantangan seperti perubahan lingkungan juga sangat penting. Dengan strategi yang tepat, *sport tourism* di Kabupaten Bengkayang memiliki potensi besar untuk pertumbuhan dan kesuksesan.

Pada pembahasan sebelumnya mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ditempatkan di dalam sel-sel sedemikian sehingga menghasilkan empat kuadran, dimana terjadi kombinasi antara kekuatan

dengan peluang, kelemahan dengan peluang, kekuatan dengan ancaman, dan kelemahan dengan ancaman. Pada kolom strategi S-O (*strength-opportunities*), strategi yang diciptakan adalah dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Pada kolom strategi W-O (*weakness-opportunities*), strategi yang diciptakan adalah dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Pada kuadran strategi S-T (*strengths-threats*), strategi yang diciptakan adalah dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Dan pada Strategi W-T (*weakness-threats*) strategi yang diciptakan dengan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 4.1 Analisis Matriks SWOT Potensi *Sport Tourism* Berbasis Wisata Alam Air Terjun

	<p>Strenght</p> <ol style="list-style-type: none"> Potensi alam yang luar biasa Keragaman Aktivitas Olahraga Potensi untuk Event dan Kompetisi Pemandangan Alam yang Memukau 	<p>Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> Infrastruktur yang terbatas Keterbatasan Fasilitas dan Layanan Kurangnya Sosialisasi Pendanaan Terbatas
<p>Opportunity</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemasaran digital Kerjasama dengan pihak swasta Pendidikan dan pelatihan Peningkatan infrastruktur 	<p>S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan potensi alam yang luar biasa dengan mengintegrasikan pemasaran digital untuk meningkatkan daya dariknya. Kolaborasi dengan pihak swasta untuk mengembangkan berbagai macam 	<p>W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan sosialisai dan promosi destinasi <i>sport tourism</i> untuk mendukung pemasaran digital Menggandeng pihak swasta dalam pengembangan infrastruktur untuk mengatasi

	<p>aktivitas olahraga.</p> <p>3. Menciptakan event dan kompetensi olahraga yang menarik dengan menggabungkan pendidikan dan pelatihan bagi peserta</p> <p>4. Memanfaatkan pemandangan alam yang memukau sebagai daya tarik untuk menarik investasi dan peningkatan infrastruktur.</p>	<p>keterbatasan fasilitas, layanan, dan anggaran.</p>
<p>Threats</p> <p>1. Perubahan lingkungan</p> <p>2. Persaingan</p> <p>3. Keterbatasan anggaran</p> <p>4. Keselamatan pengunjung</p>	<p>S-T</p> <p>1. Memanfaatkan potensi alam berfokus kepada pengembangan sport tourism dengan melakukan peletarian lingkungan untuk mengatasi ancaman perubahan lingkungan.</p> <p>2. Mengintegrasikan standar keselamatan dalam semua aktivitas olahraga untuk mengatasi ancaman keselamatan pengunjung.</p>	<p>W-T</p> <p>1. Mengidentifikasi sumber daya alternatif atau pendanaan eksternal untuk mengatasi keterbatasan anggaran.</p> <p>2. Bermitra dengan destinasi sejenis untuk menghadapi persaingan dengan saling mempromosikan dan memperkuat daya tarik alam.</p>

Berikut adalah empat strategi yang telah diidentifikasi setelah

mempertemukan kekuatan dengan peluang pada kuadran S-O (*Strengths-Opportunities*) dalam potensi *sport tourism* berbasis wisata alam:

1. Memanfaatkan potensi alam yang luar biasa dengan mengintegrasikan pemasaran digital yang kuat untuk meningkatkan daya tarik destinasi adalah strategi yang efektif. Dengan potensi alam yang sudah ada, pemasaran digital dapat digunakan untuk mencapai audiens yang lebih luas dan menarik perhatian wisatawan potensial dari berbagai wilayah. Kolaborasi dengan tim pemasaran digital yang kompeten dapat membantu dalam menggarap platform media sosial, kampanye iklan daring, dan pemanfaatan teknologi seperti VR (*Virtual Reality*) untuk memberikan pengalaman wisata virtual yang menarik. Dengan pendekatan ini, destinasi dapat menonjolkan pesona alam yang luar biasa kepada audiens yang lebih besar, meningkatkan daya tarik, dan meningkatkan jumlah pengunjung.
2. Kolaborasi dengan perusahaan swasta untuk mengembangkan fasilitas olahraga yang lebih baik dan layanan pendukung adalah strategi yang sangat positif. Air terjun di kabupaten Bengkayang memiliki potensi alam yang luar biasa dan keragaman aktivitas olahraga yang dapat menjadi daya tarik bagi perusahaan swasta yang bergerak di sektor pariwisata dan olahraga. Dalam kerjasama ini, perusahaan swasta dapat berkontribusi dengan pendanaan, keahlian, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur olahraga, akomodasi, serta fasilitas lainnya. Ini tidak hanya akan meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan bagi perusahaan swasta.

3. Menciptakan event dan kompetisi olahraga yang menarik dengan menggabungkan pendidikan dan pelatihan bagi peserta adalah strategi yang cerdas. Kabupaten Bengkayang memiliki potensi alam yang luar biasa dan beragam aktivitas olahraga yang dapat menjadi latar belakang ideal untuk acara-acara semacam ini. Dalam menggabungkan pendidikan dan pelatihan, pengunjung tidak hanya dapat menikmati pengalaman olahraga yang unik, tetapi juga dapat belajar lebih banyak tentang keberlanjutan lingkungan, pelestarian alam, dan keterampilan olahraga tertentu. Ini akan menarik peserta yang mencari pengalaman yang mendalam dan bermakna.
4. Memanfaatkan pemandangan alam yang memukau sebagai daya tarik dapat menjadi peluang besar untuk Kabupaten Bengkayang. Dengan meningkatnya minat masyarakat dalam ekowisata dan petualangan alam, pemandangan alam yang indah dapat menarik investasi dari pihak swasta yang tertarik untuk mengembangkan fasilitas pariwisata yang berkualitas tinggi. Investor mungkin ingin membangun akomodasi eksklusif, restoran, atau fasilitas rekreasi di sekitar air terjun atau daerah alam yang menakjubkan. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi Kabupaten Bengkayang.

Berikut adalah dua strategi yang telah diidentifikasi setelah mempertemukan kelemahan dengan peluang pada kuadran W-O (*Weakness-Opportunities*) dalam potensi *sport tourism* berbasis wisata alam:

1. Meningkatkan sosialisasi dan promosi destinasi *sport tourism* di Kabupaten Bengkayang adalah langkah penting untuk mendukung pemasaran digital.

Berikut adalah beberapa cara untuk melakukannya:

a. Kampanye Media Sosial

Aktifkan kampanye media sosial yang konsisten untuk mengenalkan destinasi sport tourism di Kabupaten Bengkayang kepada audiens yang lebih luas. Gunakan platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan YouTube untuk berbagi foto, video, dan cerita tentang aktivitas olahraga, keindahan alam, dan pengalaman pengunjung.

b. Situs Web Pariwisata

Perbarui dan perbaiki situs web resmi pariwisata Kabupaten Bengkayang. Pastikan situs ini mudah dinavigasi dan berisi informasi terbaru tentang aktivitas olahraga, acara, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Tambahkan opsi untuk pemesanan online jika memungkinkan.

c. Kolaborasi dengan Influencer

Kerjasama dengan influencer lokal atau regional yang memiliki pengikut yang besar di media sosial. Mereka dapat membantu mempromosikan destinasi sport tourism kepada audiens mereka dengan cara yang autentik.

d. Video Promosi

Buat video promosi berkualitas tinggi yang menampilkan aktivitas olahraga, keindahan alam, dan pengalaman pengunjung di Kabupaten Bengkayang. Bagikan video ini di berbagai platform video seperti YouTube dan Vimeo.

e. Konten Blog

Ajak penulis atau blogger perjalanan untuk mengunjungi destinasi sport tourism dan menulis ulasan serta pengalaman mereka di blog mereka. Konten blog ini dapat menarik minat calon pengunjung dan membantu dalam pemasaran digital.

f. Kampanye Email

Buat daftar langganan email dari pengunjung yang telah berkunjung ke Kabupaten Bengkayang. Kirimkan email berkala dengan informasi tentang penawaran khusus, acara terbaru, dan berita terkini seputar sport tourism.

g. Aplikasi Ponsel

Kembangkan aplikasi ponsel resmi pariwisata Kabupaten Bengkayang yang dapat membantu pengunjung merencanakan perjalanan mereka, menemukan aktivitas, dan mendapatkan informasi penting dengan cepat.

h. Konten Visual Menarik

Pastikan konten yang dibagikan memiliki elemen visual yang kuat. Foto-foto berkualitas tinggi, video pendek, dan grafik dapat memberikan daya tarik yang lebih besar di media sosial.

i. Partisipasi dalam Pameran Pariwisata

Ikut serta dalam pameran pariwisata regional atau nasional dapat membantu memperluas jangkauan destinasi sport tourism Kabupaten Bengkayang dan mempromosikannya kepada audiens yang lebih luas.

j. Ulasan dan Rekomendasi Pengunjung

Minta pengunjung untuk memberikan ulasan positif di situs web perjalanan seperti TripAdvisor. Ulasan yang baik dapat membantu menarik minat calon pengunjung.

2. Menggandeng pihak swasta dalam pengembangan infrastruktur untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, layanan, dan anggaran di destinasi *sport tourism* adalah strategi yang cerdas. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk menerapkan strategi ini:

a. Kemitraan Investasi

Identifikasi perusahaan swasta yang memiliki minat dalam sektor pariwisata dan olahraga. Ajukan proposal kemitraan investasi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Ini bisa berupa investasi dalam pembangunan fasilitas olahraga, akomodasi, restoran, atau infrastruktur lain yang diperlukan.

b. Kerjasama Pemasaran

Sepakati kerjasama pemasaran dengan perusahaan swasta. Ini bisa berupa perjanjian untuk mempromosikan destinasi bersama-sama, mengadakan acara olahraga bersama, atau mengintegrasikan promosi destinasi dalam kampanye pemasaran perusahaan.

c. Konsesi dan Lisensi

Pertimbangkan untuk memberikan konsesi atau lisensi kepada perusahaan swasta untuk mengoperasikan fasilitas tertentu di destinasi.

Misalnya, pengelolaan restoran, pusat penyewaan peralatan olahraga, atau toko suvenir.

d. Sumber Pendanaan

Pihak swasta dapat menjadi sumber pendanaan tambahan untuk pengembangan infrastruktur. Mereka dapat berkontribusi pada pembangunan jalan, pemeliharaan jalur hiking, pengembangan area parkir, atau fasilitas lainnya.

e. Pengelolaan Fasilitas

Serahkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas tertentu kepada perusahaan swasta yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Ini dapat memastikan fasilitas tetap dalam kondisi baik dan memberikan layanan yang baik kepada pengunjung.

f. Perjanjian Jangka Panjang

Pertimbangkan untuk membuat perjanjian jangka panjang dengan perusahaan swasta. Ini dapat memberikan stabilitas dan kepastian dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi sport tourism.

g. Peraturan dan Pengawasan

Tetapkan peraturan dan standar yang jelas untuk perusahaan swasta yang terlibat dalam pengembangan. Selain itu, tetapkan mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa fasilitas dan layanan yang disediakan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

h. Kemitraan Berkelanjutan

Bangun hubungan yang berkelanjutan dengan perusahaan swasta. Jalin komunikasi terbuka dan terus-menerus untuk memastikan kemitraan tetap kuat dan saling menguntungkan.

Berikut adalah dua strategi yang telah diidentifikasi setelah mempertemukan kekuatan dengan ancaman pada kuadran S-T (*Strengths-threats*) dalam potensi *sport tourism* berbasis wisata alam:

1. Memanfaatkan potensi alam dengan fokus pada pengembangan *sport tourism* dan pada saat yang sama melakukan pelestarian lingkungan adalah langkah strategis yang dapat dilakukan. Berikut adalah beberapa tindakan yang dapat diambil:

a. Pengelolaan yang Berkelanjutan

Prioritaskan pengelolaan yang berkelanjutan di sekitar destinasi *sport tourism*. Ini mencakup pengelolaan limbah, perlindungan ekosistem alam, dan pemantauan dampak lingkungan dari aktivitas *sport tourism*.

b. Pendidikan Lingkungan

Sosialisasikan pentingnya pelestarian lingkungan kepada pengunjung dan peserta aktivitas olahraga. Ini dapat dilakukan melalui informasi di tempat-tempat wisata, kampanye kesadaran lingkungan, atau bahkan tur edukasi lingkungan.

c. Kerjasama dengan Lembaga Lingkungan

Kolaborasi dengan lembaga lingkungan dan kelompok pelestarian alam setempat untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mengidentifikasi

tindakan konkret untuk melindungi lingkungan.

d. Rencana Darurat Lingkungan

Siapkan rencana darurat yang dapat diaktifkan jika terjadi ancaman serius terhadap lingkungan, seperti pencemaran atau kerusakan ekosistem.

e. Penggunaan Ramah Lingkungan

Dorong penggunaan peralatan dan teknologi yang ramah lingkungan dalam aktivitas *sport tourism*. Contohnya, penggunaan peralatan yang menghasilkan polusi rendah atau bahan bakar yang lebih bersih.

f. Pemantauan Lingkungan

Gunakan teknologi dan sistem pemantauan lingkungan untuk memantau kondisi alam secara berkala. Ini dapat membantu mendeteksi perubahan lingkungan dengan cepat.

2. Mengintegrasikan standar keselamatan dalam semua aktivitas olahraga adalah langkah yang sangat penting untuk mengatasi ancaman keselamatan pengunjung dalam konteks *sport tourism*. Berikut adalah beberapa tindakan yang dapat diambil:

a. Pelatihan dan Sertifikasi

Pastikan semua instruktur dan pengelola aktivitas olahraga memiliki pelatihan dan sertifikasi yang sesuai. Mereka harus memahami risiko dan tindakan pencegahan yang diperlukan.

b. Pengawasan Aktivitas

Pastikan ada pengawasan yang memadai selama aktivitas olahraga. Ini

bisa berarti menambah jumlah pengawas atau menggunakan teknologi seperti kamera pengawas untuk memantau kegiatan.

c. Peralatan Keselamatan

Pastikan penggunaan peralatan keselamatan yang sesuai, seperti helm, pelampung, dan perlengkapan pelindung lainnya, sesuai dengan jenis aktivitas olahraga yang dilakukan.

d. Pengecekan Rutin

Lakukan pemeriksaan rutin terhadap peralatan dan fasilitas untuk memastikan bahwa semuanya dalam kondisi baik dan aman digunakan.

e. Komitmen Kepada Keselamatan

Jelaskan komitmen terhadap keselamatan dalam semua promosi dan material pemasaran. Beri tahu pengunjung bahwa keselamatan adalah prioritas utama.

f. Edukasi Pengunjung

Sosialisasikan kepada pengunjung risiko yang terlibat dalam aktivitas olahraga tertentu dan apa yang mereka harus lakukan untuk menjaga keselamatan mereka sendiri.

g. Evaluasi dan Perbaikan Terus-Menerus

Selalu lakukan evaluasi pasca-kejadian jika ada insiden atau kecelakaan. Gunakan informasi ini untuk terus memperbaiki sistem keselamatan.

h. Ketentuan Pertolongan Pertama

Pastikan ada fasilitas dan personil yang dapat memberikan pertolongan pertama yang cepat jika diperlukan.

Berikut adalah dua strategi yang telah diidentifikasi setelah mempertemukan kekuatan dengan peluang pada kuadran W-T (*Weakness-Threats*) dalam potensi *sport tourism* berbasis wisata alam:

1. Mengidentifikasi sumber daya alternatif atau pendanaan eksternal adalah salah satu langkah penting untuk mengatasi keterbatasan anggaran dalam mengembangkan *sport tourism* di sekitar air terjun. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

a. Pendanaan dari Pemerintah

Terlibatlah dengan pemerintah setempat, kabupaten, provinsi, atau pusat, untuk mencari dana hibah atau bantuan untuk proyek *sport tourism*. Pemerintah sering memiliki program dukungan untuk pengembangan pariwisata.

b. Investor Swasta

Cari investor swasta atau perusahaan yang tertarik untuk berinvestasi dalam proyek *sport tourism* Anda. Mereka dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam bentuk investasi modal atau kemitraan bisnis.

c. *Sponsorship*

Cari sponsor dari perusahaan-perusahaan terkait, seperti produsen peralatan olahraga, perusahaan makanan dan minuman, atau merek pakaian olahraga. Sponsor dapat membantu dengan pendanaan sekaligus meningkatkan visibilitas proyek Anda.

d. Dana Hibah dan Program Subsidi

Telusuri program-program hibah yang tersedia dari organisasi

internasional, yayasan, atau lembaga amal yang mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

2. Bermitra dengan destinasi sejenis adalah strategi yang cerdas untuk menghadapi persaingan dalam industri *sport tourism*. Ini dapat menciptakan sinergi dan saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda ambil untuk bermitra dengan destinasi sejenis:

a. Identifikasi Destinasi Sejenis

Carilah destinasi lain yang memiliki karakteristik alam yang serupa dengan air terjun Anda. Ini bisa berupa daerah wisata alam lain, pegunungan, danau, atau tempat-tempat dengan potensi aktivitas olahraga yang sama.

b. Hubungi Pihak Terkait

Temukan pihak terkait di destinasi sejenis yang mungkin tertarik untuk bermitra. Ini bisa berupa otoritas pariwisata setempat, pemilik bisnis wisata, atau komunitas pariwisata lokal.

c. Diskusikan Kerjasama Potensial

Ajukan proposal kerjasama yang menguntungkan untuk semua pihak. Ini bisa berupa pertukaran promosi, paket wisata bersama, atau pengembangan produk bersama. Misalnya, Anda dapat menawarkan paket wisata yang mencakup kunjungan ke air terjun Anda dan destinasi sejenis, atau Anda dapat menciptakan acara bersama seperti kompetisi olahraga lintas destinasi.

d. Buat Kesepakatan Tertulis

Setelah kesepakatan mencapai titik kesepakatan, buatlah kesepakatan tertulis yang mengatur semua detail kerjasama, termasuk tanggung jawab masing-masing pihak, alokasi biaya (jika ada), dan jangka waktu kerjasama.

e. Promosi Bersama

Aktif dalam promosi bersama dengan destinasi sejenis. Ini bisa berarti memasukkan destinasi satu sama lain dalam materi pemasaran, seperti situs web, brosur, dan media sosial. Anda juga dapat mengadakan acara bersama atau kontes promosi.

f. Edukasi Bersama

Berbagi cara pelestarian lingkungan atau pendidikan, Anda dapat mengembangkan program edukasi bersama. Ini dapat mencakup kunjungan sekolah, workshop, atau tur edukatif.

g. Monitoring dan Evaluasi

Selama kerjasama, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi hasilnya. Apakah kerjasama ini meningkatkan jumlah pengunjung? Apakah meningkatkan pendapatan? Hasil seperti ini dapat membantu Anda menilai efektivitas kerjasama dan apakah perlu untuk mengubah strategi.

B. Rekomendasi akhir dari analisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam

Kabupaten Bengkayang

Rekomendasi akhir berdasarkan analisis potensi *sport tourism* berbasis

wisata alam air terjun di Kabupaen Bengkayang berupa pengembangan berbagai macam jenis olahraga yang dapat dikembangkan pada wisata tersebut. Pengembangan tersebut melalui *event* dan kompetisi yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengenalkan olahraga tersebut sekaligus menarik pengunjung. Adapun rekomendasi *sport tourism* yang dapat dilakukan adalah *Event* yaitu "*Waterfall Adventure Fest*" adalah event petualangan air yang menggabungkan berbagai aktivitas ekstrem dan kegiatan rekreasi di sekitar air terjun. Event ini dirancang untuk memadukan sensasi petualangan dengan keindahan alam air terjun. Adapun rekomendasi event tersebut adalah sebagai berikut:

1. Maraton *Trekking* atau *Hiking*

- a. Dengan lanskap alam yang indah di sekitar air terjun, mengadakan maraton *trekking* atau *hiking* di area ini bisa menjadi daya tarik tersendiri.
- b. Peserta dapat menikmati tantangan fisik sekaligus menikmati keindahan alam.

2. Kompetisi Lari Trail

- a. Peserta lari trail di alam terbuka. Ini akan menarik peserta yang mencari tantangan fisik di tengah keindahan alam.
- b. Penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mematuhi aturan setempat.

3. Kompetisi Triatlon

- a. Menggabungkan berenang di air terjun, bersepeda di daerah alam, dan berlari di sekitar air terjun, triatlon merupakan tantangan total bagi para

atlet multi-olahraga.

- b. Penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mematuhi aturan memancing setempat.

4. *Splashdown Surfing*

- c. Peserta akan mengenakan papan selancar yang dirancang khusus untuk mengambang di atas air terjun.
- d. Peserta akan berdiri atau berbaring di atas papan tersebut.
- e. Peserta akan memilih titik yang aman untuk meluncur di atas air terjun, mengikuti arus air terjun.
- f. Selancar di atas air terjun membutuhkan keterampilan keseimbangan dan kontrol yang baik.
- g. Instruktur harus memberikan pelatihan keamanan sebelum peserta mencoba olahraga ini.

5. *Aqua Rappelling*

- a. Peserta akan mengenakan peralatan rappelling yang meliputi harness, tali, helm, dan peralatan keamanan lainnya.
- b. Mereka akan diposisikan di atas tebing air terjun yang telah disiapkan dengan ancoran yang aman.
- c. Peserta akan turun perlahan-lahan dengan mengendalikan tali rappelling mereka.
- d. Instruktur harus memastikan bahwa teknik rappelling yang benar diterapkan dan mengawasi keselamatan peserta.

6. *Whitewater Challenge* (Perlombaan Arung Jeram)

- a. Perlombaan ini biasanya melibatkan beberapa peserta yang ditempatkan di perahu kano atau kayak.
- b. Mereka akan memulai perlombaan dari titik awal dan harus mengarungi aliran air yang cepat, termasuk bagian air terjun.
- c. Peserta harus menggunakan teknik arung jeram untuk mengendalikan perahu dan menghindari rintangan.
- d. Penyelenggara perlombaan harus memiliki jalur yang aman dan penyelenggaraan perlombaan yang ketat.

7. *Waterfall Diving*

- a. Peserta akan memilih titik yang aman untuk melompat dari tebing air terjun ke dalam kolam di bawahnya.
- b. Mereka harus memiliki pengetahuan tentang kedalaman air dan harus yakin dengan kemampuan berenang mereka.
- c. Keselamatan adalah prioritas utama, dan hanya orang yang berpengalaman dan terlatih yang harus melompat.

8. *Misty Canyon Race*

- a. Ini adalah perlombaan lari atau hiking yang melewati medan berat, termasuk air terjun dan tebing.
- b. Jalur perlombaan harus dirancang dengan baik dan aman.
- c. Peserta harus mematuhi instruksi keamanan dan menggunakan peralatan yang sesuai.

9. *Torrential Canyoning*

- a. Ini melibatkan perjalanan melalui aliran air terjun dan terowongan air yang cepat.
- b. Peserta akan memakai peralatan *canyoning* yang meliputi harness, tali, helm, dan pakaian yang sesuai.
- c. Peserta akan dipandu oleh instruktur yang berpengalaman.

10. *Cascade Climbing*

- a. Ini adalah olahraga pendakian yang menantang di sekitar air terjun.
- b. Peserta akan memanjat tebing air terjun dengan peralatan pendakian.
- c. Instruktur harus memastikan bahwa peserta memiliki keterampilan pendakian yang cukup.

11. *Hydro-Cross Racing*

- a. Ini adalah kompetisi balap motor air yang mengelilingi air terjun.
- b. Peserta harus memiliki kemampuan mengemudi yang tinggi dan menggunakan peralatan yang sesuai.
- c. Keselamatan dalam balapan adalah kunci.

12. *Rushing Rapids Yoga*

- a. Ini adalah kegiatan yoga yang dilakukan di sekitar air terjun.
- b. Peserta akan melakukan latihan yoga yang sesuai di sekitar aliran air terjun untuk menciptakan pengalaman meditasi yang unik.
- c. Kehadiran instruktur yoga yang berpengalaman sangat dianjurkan.

13. *Waterfall Fishing*

- a. Ini adalah olahraga memancing di sekitar air terjun.
- b. Peserta harus memiliki peralatan memancing yang sesuai dan

pengetahuan tentang ikan yang hidup di perairan tersebut.

- c. Penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mematuhi aturan memancing setempat.

14. Kompetisi Fotografi

- a. Air terjun, hutan, dan sungai yang indah adalah subjek fotografi yang menarik.
- b. Mengadakan kompetisi fotografi yang berfokus pada keindahan alam sekitar dapat mengundang fotografer lokal maupun nasional untuk berpartisipasi.

Selalu perhatikan keselamatan dan peraturan setempat saat berpartisipasi dalam olahraga ekstrem seperti ini. Gunakan peralatan yang sesuai dan dapatkan pelatihan jika diperlukan. Selain itu, pertimbangkan dampak lingkungan dan berusaha menjaga keaslian dan keindahan alam sekitar air terjun.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

A. Analisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam Kabupaten Bengkayang

Sport tourism adalah bentuk pariwisata yang menekankan partisipasi dalam aktivitas olahraga sebagai tujuan utama perjalanan atau pengalaman wisata. Dalam konteks *sport tourism*, wisatawan melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan niat untuk aktif terlibat dalam olahraga tertentu. Misalnya, seseorang mungkin pergi ke destinasi *hiking* terkenal untuk mendaki gunung atau menjelajahi alam, atau mereka mungkin mengunjungi pantai-pantai terkenal untuk berenang, selancar, atau bersepeda air. Ini juga dapat mencakup perjalanan untuk berpartisipasi dalam maraton, triathlon di lokasi yang berbeda. *Sport tourism* memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk merasakan kegembiraan dan tantangan olahraga sambil menjelajahi tempat-tempat baru dan berinteraksi dengan alam. Ini juga mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif dalam perjalanan wisata.

Sport tourism adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan nonkomersil hingga

alasan bisnis, yang membutuhkan tempat tinggal serta tempat kerjanya (Isnaini & Hasbi, 2020:29). *Sport tourism* yaitu orang yang bepergian atau tinggal di tempat di luar lingkungan kebiasaannya dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga (kompetitif atau rekreasi) (Mutohir, 2012:18).

Kesimpulan dari definisi-definisi diatas adalah *sport tourism* adalah segala bentuk keterlibatan seseorang dalam aktivitas olahraga, baik secara aktif sebagai peserta atau secara pasif sebagai penonton, baik dengan tujuan nonkomersil maupun alasan bisnis. Ini melibatkan perjalanan atau tinggal di luar lingkungan sehari-hari seseorang dan mencakup berbagai jenis aktivitas olahraga, mulai dari yang bersifat kompetitif hingga rekreasi. *Sport tourism* menciptakan peluang bagi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga yang mereka cintai sambil menjelajahi tempat-tempat baru, mempromosikan gaya hidup aktif, dan dapat memiliki dampak ekonomi yang signifikan pada destinasi pariwisata.

Kabupaten Bengkayang, yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia, memiliki potensi besar untuk mengembangkan *sport tourism* berbasis wisata alam air terjun. Dalam analisis potensi ini, kami akan mengevaluasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi pengembangan *sport tourism* di daerah ini:

1. Keindahan Alam

Keindahan alam sangat erat kaitannya dengan *sport tourism* karena alam yang indah seringkali menjadi latar belakang atau tujuan utama bagi aktivitas olahraga dalam konteks pariwisata. Destinasi wisata yang memiliki

keindahan alam yang menakjubkan seperti pegunungan, sungai, danau, pantai, hutan, dan air terjun sering menjadi magnet bagi penggemar *sport tourism*. Misalnya, para pendaki sering mencari gunung-gunung dengan pemandangan alam yang memukau untuk mendaki. Destinasi dengan pantai berombak tinggi adalah tujuan selancar yang populer bagi peselancar. Daerah-daerah dengan sungai deras dan aliran air yang menantang menjadi tempat ideal untuk arung jeram atau bersepeda air. Air terjun yang megah dapat menjadi tempat lompatan luar biasa untuk para pencinta olahraga ekstrem. Dengan kata lain, keindahan alam yang alami menciptakan panggung yang sempurna bagi berbagai aktivitas *sport tourism*. Selain itu, keindahan alam juga seringkali menjadi daya tarik penonton dalam *event* olahraga yang diadakan di luar ruangan, seperti balap sepeda gunung atau maraton di pegunungan, kompetisi triathlon yang melibatkan berenang di danau yang indah, atau turnamen *golf* dengan latar belakang pemandangan laut.

Jadi, keindahan alam dan *sport tourism* saling melengkapi. Destinasi yang memadukan alam yang spektakuler dengan aktivitas olahraga yang menarik seringkali menarik berbagai jenis wisatawan, baik peserta aktif maupun penonton. Keindahan alam adalah elemen penting yang membuat *sport tourism* semakin menarik dan mengesankan bagi para penggemar olahraga dan petualangan. Kabupaten Bengkayang memiliki keindahan alam yang luar biasa, termasuk perbukitan, hutan, sungai, dan air terjun. Keindahan alam ini menciptakan latar belakang yang sempurna untuk

berbagai aktivitas *sport tourism* seperti hiking, bersepeda gunung, dan olahraga air.

2. Air Terjun dan Sungai

Air terjun dan sungai adalah aset alam yang memainkan peran sentral dalam *sport tourism*. Keindahan dan pesona air terjun serta sungai seringkali menjadi titik fokus utama bagi para peserta *sport tourism* dan pengunjung. Misalnya, air terjun riam parnek, riam mersap dan riam jugan, menciptakan peluang luar biasa untuk aktivitas olahraga. Keindahan alam yang dihadirkan oleh air terjun dan sungai dapat memberikan panggung untuk berbagai kegiatan, seperti arung jeram di sungai yang deras, kompetisi lompatan air terjun yang menantang, atau perjalanan kayaking yang memacu adrenalin. Di samping itu, air terjun dan sungai juga menjadi latar belakang yang menawan bagi para fotografer alam dan penggemar pemandangan alami yang ingin merasakan keajaiban alam ini. Dalam *sport tourism*, air terjun dan sungai bukan hanya destinasi alam yang menawan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan yang menghibur dan mengesankan bagi para penggemar olahraga dan petualangan.

3. Keberagaman Kegiatan

Keberagaman kegiatan adalah elemen penting dalam *sport tourism* di Kabupaten Bengkayang. Destinasi ini menawarkan beragam aktivitas olahraga yang memikat wisatawan dari berbagai latar belakang dan minat. Para pengunjung yang suka petualangan dapat mengeksplorasi berbagai jalur hiking, bersepeda gunung, dan aktivitas canyoning di alam. Bagi

penggemar air, sungai-sungai yang deras dan air terjun yang spektakuler menjadi tempat yang ideal untuk arung jeram, bersepeda air, dan lompatan dari tebing air terjun. Dengan keberagaman kegiatan yang tersedia, Kabupaten Bengkayang memastikan bahwa setiap wisatawan dapat menemukan aktivitas olahraga yang sesuai dengan minat dan tingkat keterampilan mereka, menjadikannya destinasi *sport tourism* yang menarik dan inklusif.

4. Kebudayaan Lokal

Kebudayaan lokal yang kaya di Kabupaten Bengkayang memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan *sport tourism* di daerah ini. Kabupaten ini adalah rumah bagi suku Dayak, yang memiliki budaya yang unik dan tradisi yang mendalam. Ketika para peserta *sport tourism* datang ke Bengkayang, mereka tidak hanya diundang untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga yang mendebarkan, tetapi juga untuk merasakan kekayaan budaya Dayak. Event olahraga seperti hiking di hutan lebat atau arung jeram di sungai yang deras seringkali diiringi dengan acara budaya tradisional yang memperkenalkan wisatawan pada tarian, musik, dan upacara adat. Kuliner tradisional Dayak juga menjadi bagian tak terpisahkan dari pengalaman ini, dengan hidangan khas yang disajikan setelah selesai berolahraga. Selain itu, wisatawan dapat membeli produk kerajinan tangan yang indah, seperti tenun atau seni ukir, yang mencerminkan kebudayaan lokal. Dengan cara ini, *sport tourism* di Bengkayang tidak hanya tentang aktivitas fisik, tetapi juga tentang meresapi dan menghormati warisan

budaya yang kaya dari suku Dayak, menciptakan pengalaman wisata yang benar-benar berkesan dan berharga.

5. Infrastruktur Wisata

Infrastruktur wisata memainkan peran integral dalam mendukung pertumbuhan *sport tourism* di Kabupaten Bengkayang. Untuk mengakomodasi para peserta olahraga dan memastikan pengalaman wisata yang baik, infrastruktur yang memadai sangat penting. Di Kabupaten Bengkayang, upaya untuk meningkatkan infrastruktur mencakup perbaikan aksesibilitas ke lokasi-lokasi alam yang menarik seperti air terjun, sungai, dan jalur hiking. Fasilitas akomodasi yang bervariasi, mulai dari hotel hingga pondok wisata, memberikan pilihan bagi wisatawan untuk tinggal dengan nyaman selama kunjungan mereka. Infrastruktur keamanan dan keselamatan seperti pos penjagaan dan peralatan penyelamatan air juga menjadi prioritas untuk menjaga peserta *sport tourism* tetap aman. Sarana dan prasarana olahraga seperti penyimpanan peralatan olahraga dan lapangan bermain juga disediakan untuk mendukung berbagai aktivitas olahraga. Pusat informasi wisata yang informatif adalah sumber penting bagi wisatawan dalam merencanakan aktivitas mereka. Dengan infrastruktur wisata yang baik, Kabupaten Bengkayang siap untuk menjadikan *sport tourism* sebagai daya tarik utama bagi para penggemar olahraga dan petualangan.

6. Pelatihan dan Keselamatan

Pelatihan dan keselamatan adalah dua aspek yang sangat penting

dalam *sport tourism*. Kedua elemen ini memiliki peran besar dalam meningkatkan pengalaman dan keamanan peserta *sport tourism*. Pelatihan yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa peserta olahraga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk berpartisipasi dengan aman dalam aktivitas yang mereka pilih. Kabupaten Bengkayang dapat menyediakan pelatihan khusus untuk aktivitas seperti arung jeram, hiking, atau lompatan air terjun. Para instruktur yang berpengalaman dapat membantu peserta untuk memahami teknik-teknik yang benar, peralatan yang digunakan, dan panduan keselamatan yang harus diikuti. Ini tidak hanya meningkatkan keselamatan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta, sehingga mereka dapat menikmati pengalaman olahraga dengan lebih baik. Keselamatan juga menjadi perhatian utama dalam *sport tourism*. Fasilitas keselamatan seperti peralatan penyelamatan air, helm, dan rompi arung jeram harus disediakan dan diperiksa secara berkala untuk memastikan bahwa mereka dalam kondisi baik. Posisi penjagaan dan pertolongan pertama harus tersedia di lokasi-lokasi yang berisiko tinggi, seperti sungai deras atau tebing air terjun. Selain itu, panduan keselamatan yang jelas dan tanda peringatan harus dipasang untuk memberi tahu peserta tentang risiko potensial dan tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat.

Dengan kombinasi pelatihan yang baik dan fokus yang kuat pada keselamatan, Kabupaten Bengkayang dapat menciptakan lingkungan *sport tourism* yang aman, edukatif, dan memuaskan bagi para peserta. Hal ini

akan meningkatkan daya tarik destinasi ini sebagai tujuan utama bagi para penggemar olahraga yang mencari pengalaman petualangan yang tak terlupakan.

7. Promosi Pariwisata

Promosi pariwisata menjadi komponen kunci dalam mengembangkan *sport tourism* di Kabupaten Bengkayang. Upaya promosi yang cerdas dan terarah dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran tentang potensi wisata alam dan olahraga di daerah ini. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pemasaran digital yang aktif melalui media sosial, situs web resmi, dan aplikasi seluler, di mana informasi tentang berbagai aktivitas olahraga, foto menarik, dan video yang menggambarkan keindahan alam dibagikan kepada khalayak.

Selain itu, kerjasama dengan agen perjalanan dan partisipasi dalam pameran pariwisata memungkinkan Kabupaten Bengkayang untuk menghubungkan diri dengan wisatawan potensial. Acara olahraga dan festival yang menonjolkan kegiatan olahraga juga digunakan sebagai wahana promosi yang efektif. Kolaborasi dengan influencer yang memiliki pengikut di media sosial juga menjadi strategi untuk memperluas jangkauan promosi. Selain itu, kabupaten ini berfokus pada pesan keselamatan dan keberlanjutan dalam kampanye promosinya untuk meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab wisatawan selama kunjungan mereka. Dengan kombinasi strategi promosi yang baik, Kabupaten Bengkayang dapat menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman olahraga dan

petualangan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Promosi yang efektif juga dapat membantu membangun citra positif destinasi ini sebagai tempat *sport tourism* yang menarik dan berkesan.

8. Kelestarian Alam

Kelestarian alam adalah faktor penting. Dalam pengembangan *sport tourism*, penting untuk menjaga lingkungan alam agar tetap terjaga dan lestari. Langkah-langkah pelestarian harus diimplementasikan sebagai bagian dari strategi pariwisata.

Dalam kesimpulan, Kabupaten Bengkayang memiliki potensi besar dalam mengembangkan *sport tourism* berbasis wisata alam salah satunya air terjun. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini, diperlukan investasi dalam infrastruktur, pelatihan, promosi, dan pelestarian alam. Dengan pengelolaan yang bijaksana, Kabupaten Bengkayang dapat menjadi tujuan unggulan untuk para penggemar olahraga ekstrem dan pencinta alam yang mencari petualangan.

Untuk mengoptimalkan potensi *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang, langkah-langkah strategis berikut dapat diambil:

1. Pengembangan Infrastruktur Wisata

Investasikan dalam infrastruktur yang mendukung aktivitas olahraga dan wisata alam, termasuk aksesibilitas ke air terjun, sungai, dan jalur hiking. Pastikan fasilitas akomodasi, fasilitas keselamatan, dan sarana olahraga tersedia dengan baik.

2. Pelatihan dan Sertifikasi

Berikan pelatihan dan sertifikasi kepada instruktur dan pemandu wisata untuk meningkatkan kualitas dan keamanan pengalaman wisata. Ini mencakup pelatihan dalam pertolongan pertama, penyelamatan air, dan teknik-teknik olahraga tertentu.

3. Promosi yang Efektif

Perkuat upaya promosi dengan fokus pada media sosial, situs web, aplikasi seluler, dan kolaborasi dengan agen perjalanan. Libatkan influencer lokal dan nasional untuk mendukung promosi.

4. Event dan Festival

Selenggarakan event olahraga dan festival yang menonjolkan kegiatan olahraga dan budaya lokal. Event ini dapat menjadi magnet bagi peserta dan penonton dari berbagai daerah.

5. Kebudayaan dan Konservasi

Dukung upaya pelestarian alam dengan mengintegrasikan pendekatan keberlanjutan dalam pengembangan sport tourism. Pertahankan dan promosikan budaya lokal Dayak sebagai bagian integral dari pengalaman wisata.

6. Kemitraan dengan Pihak Terkait

Jalin kemitraan dengan organisasi lingkungan dan komunitas lokal untuk menjaga kelestarian alam dan mendukung pelestarian ekosistem alami.

7. Pengukuran Dampak

Selalu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap dampak *sport tourism* terhadap lingkungan, ekonomi, dan budaya lokal. Gunakan hasil evaluasi ini untuk terus meningkatkan pengelolaan *sport tourism*.

8. Pengembangan Produk Wisata

Kembangkan paket wisata yang beragam dan menarik untuk berbagai jenis peserta, mulai dari pemula hingga penggemar olahraga berpengalaman. Sesuaikan pengalaman wisata dengan minat dan kebutuhan wisatawan.

9. Perizinan dan Regulasi

Pastikan perizinan dan regulasi yang ketat untuk mengatur aktivitas *sport tourism* demi menjaga keselamatan dan kelestarian lingkungan.

10. Edukasi Wisatawan

Edukasi para wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya lokal. Ajak mereka berpartisipasi dalam upaya pelestarian selama kunjungan mereka.

11. Pengembangan Paket Wisata Yang ada

Pengembangan paket wisata yang ada adalah langkah strategis untuk meningkatkan potensi *sport tourism* dengan melibatkan diversifikasi dan peningkatan kualitas paket-paket wisata yang sudah ada.

12. Strategi pemasaran

Model strategi pemasaran, dengan tujuan agar bisa menjadi panduan atau pedoman untuk strategi pemasaran *sport tourism* berbasis wisata baik di

Kabupaten Bengkayang atau Daerah lainnya.

Tabel 5.1 Matrik Model Strategi Pemasaran yang Dikembangkan

Wisata	Jenis Wisata	Peran Pemerintah	Landasan Teori	Strategi Pemasaran
Alam	<ul style="list-style-type: none"> + Air terjun + Pantai + Hutan dan Bukit 	<ul style="list-style-type: none"> + Pengembangan Infrastruktur + Investasi Pariwisata + Regulasi dan Kebijakan + Peningkatan Layanan Publik + Dukungan pada Pengembangan Produk dan Layanan + Keberlanjutan Pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> + <i>Marketing Management</i>; Kottler et al (2006) + <i>Marketing for Leisure and Tourism</i>; Morgan (2006). + <i>Tourism Marketing: an Asia Pacific Perspective</i>; Hsu, Cathy et al (2008) + Riset Pemasaran ; Rangkuti, Freddy (2003) + Pemasaran Daerah Tujuan Wisata; Yoeti, Oka (2002). + Strategi Pemasaran ; Tjiptono, Fandy. (2007) 	<ul style="list-style-type: none"> + Analisis Pemasaran: <ul style="list-style-type: none"> - Segmentasi pasar - Tren wisatawan + Tujuan pemasaran: <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan jumlah pengunjung - Memperluas basis pasar - Meningkatkan pendapatan - Meningkatkan citra destinasi + Branding dan Positioning: + Bauran Pemasaran: <ul style="list-style-type: none"> - Produk - Harga - Distribusi - Promosi + Pengembangan produk: <ul style="list-style-type: none"> - Wisata olahraga - Wisata kuliner - Wisata budaya + Kemitraan dan kolaborasi: <ul style="list-style-type: none"> - Komunitas - Restoran - Hotel + Digitalisasi dan teknologi: <ul style="list-style-type: none"> - Situs web interaktif - Teknologi augmented reality

Dengan mengambil langkah-langkah strategis ini, Kabupaten Bengkayang dapat mengoptimalkan potensi *sport tourism* berbasis wisata alamnya dan menjadikannya destinasi yang menarik bagi para penggemar

olahraga dan petualangan, sambil memastikan keberlanjutan lingkungan dan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Namun, harus berhati-hati terhadap beberapa ancaman yang dapat mempengaruhi pengembangan *sport tourism* di wilayah tersebut, seperti dampak lingkungan, persaingan dengan destinasi lain, perubahan kebijakan pemerintah, dan kurangnya kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan pencegahan dan memastikan pengelolaan *sport tourism* yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Dengan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat, Kabupaten Bengkayang memiliki potensi besar untuk menjadi tujuan *sport tourism* berbasis wisata alam yang menarik dan berdaya saing tinggi, seperti *rafting* yang ada di Bali yaitu di Sungai Ayung, dimana *sport tourism* tersebut dikelola oleh pihak ketiga dengan penawaran yang menarik minat pengunjung. Adapun penawaran yang diberikannya berupa paket wisata yang dikemas semenarik mungkin dengan harga terjangkau serta memiliki asuransi. Paket yang telah dikemas disini menawarkan banyak hal yang sehingga menarik minat pengunjung seperti memberikan kategori paketannya contoh selain menyewakan *rafting* pengunjung juga mendapatkan kaos, harga tiket termasuk konsumsi makanan berat maupun snack, serta mencakup asuransi untuk peserta.

Berdasarkan perbandingan yang Anda berikan antara kegiatan arung jeram di Sungai Ayung di Bali dan potensi pengembangan kegiatan serupa di Bengkayang, terdapat beberapa motivasi yang dapat diambil untuk

mengembangkan arung jeram di Bengkayang:

1. **Pengalaman Menarik dengan Paket Beragam:** Seperti yang telah terbukti di Bali, pengunjung tidak hanya tertarik pada aktivitas arung jeram itu sendiri, tetapi juga pada pengalaman paket wisata yang lengkap dan beragam. Mengemas kegiatan arung jeram di Bengkayang dengan tambahan elemen seperti pakaian khusus, konsumsi makanan, snack, serta asuransi dapat meningkatkan daya tarik dan memberikan pengalaman yang lengkap kepada pengunjung.
2. **Harga Terjangkau:** Salah satu faktor yang penting adalah harga yang terjangkau. Memastikan harga paket arung jeram di Bengkayang kompetitif dan sesuai dengan layanan yang ditawarkan dapat menarik perhatian wisatawan yang mencari pengalaman seru tanpa harus mengeluarkan biaya yang terlalu tinggi.
3. **Keamanan dan Asuransi:** Menawarkan asuransi sebagai bagian dari paket arung jeram adalah langkah yang cerdas. Ini memberikan rasa aman kepada pengunjung dan mengatasi kekhawatiran mereka terkait kecelakaan atau cedera. Memastikan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan standar keamanan yang tinggi juga merupakan prioritas.
4. **Promosi dan Pemasaran Kreatif:** Kesuksesan arung jeram di Bali dapat diatribusikan sebagian besar pada promosi dan pemasaran yang efektif. Mengembangkan strategi pemasaran kreatif, seperti penggunaan media sosial, situs web yang menarik, dan kolaborasi dengan agen perjalanan lokal, dapat membantu memperluas jangkauan promosi kegiatan arung

jeram di Bengkayang.

5. Kerja Sama dengan Pihak Ketiga: Seperti yang Anda sebutkan bahwa kegiatan arung jeram di Bali dielola oleh pihak ketiga, mempertimbangkan kerja sama serupa di Bengkayang dapat membantu dalam mengelola kegiatan ini dengan lebih efisien dan profesional. Pihak ketiga yang memiliki pengalaman dalam mengatur aktivitas wisata dapat memberikan panduan berharga.
6. Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas: Penting untuk mengembangkan infrastruktur yang mendukung kegiatan arung jeram di Bengkayang, seperti jalur akses yang baik, tempat penyimpanan peralatan, dan fasilitas pendukung lainnya. Infrastruktur yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan membantu dalam mengatur kegiatan dengan lebih efisien.

Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini dan berfokus pada pengalaman lengkap, keamanan, harga terjangkau, dan pemasaran yang efektif, kegiatan arung jeram di Bengkayang memiliki potensi untuk menarik minat pengunjung dan mendukung perkembangan pariwisata olahraga di daerah tersebut.

B. Rekomendasi akhir dari analisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam Kabupaten Bengkayang

Rekomendasi akhir berdasarkan analisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam air terjun di Kabupaen Bengkayang dapat berupa pengembangan berbagai macam jenis olahraga yang dapat dikembangkan pada wisata tersebut. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan cara melalui *event* dan

kompetisi yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengenalkan olahraga tersebut sekaligus menarik pengunjung. Adapun rekomendasi *sport tourism* yang dapat dilakukan adalah Event yaitu "*Waterfall Adventure Fest*" adalah event petualangan air yang menggabungkan berbagai aktivitas ekstrem dan kegiatan rekreasi di sekitar air terjun. *Event* ini dirancang untuk memadukan sensasi petualangan dengan keindahan alam air terjun. Adapun rekomendasi event tersebut adalah sebagai berikut:

1. Maraton *Trekking* atau *Hiking*

Maraton *Trekking* atau *Hiking* di sekitar air terjun adalah pengalaman yang memungkinkan peserta untuk merasakan keindahan alam secara langsung sambil menjalani aktivitas fisik yang bermanfaat. Air terjun, dengan keindahan alamnya yang menakjubkan, sering menjadi tujuan utama dalam *trekking* ini. Peserta memiliki kesempatan untuk mengapresiasi pemandangan alam yang megah, termasuk air terjun yang mempesona, hutan lebat, tebing-tebing batu yang menjulang tinggi, danau-danau yang tenang, serta kekayaan flora dan fauna yang unik.

Selama *trekking*, peserta dapat melihat keindahan alam saat mereka melewati rute yang dirancang untuk memberikan pandangan yang spektakuler. Misalnya, mereka dapat berjalan di jalur yang mengarah langsung ke air terjun, memberikan perspektif dekat yang luar biasa atas kekuatan dan keindahan alam. Selain itu, melintasi sungai-sungai yang mengalir deras dan menyeberangi jembatan yang mengarah ke seberang air terjun adalah pengalaman yang unik dalam menghubungkan diri dengan keindahan alam.

Keindahan alam yang luar biasa ini juga memberikan latar belakang yang sempurna untuk berbagai aktivitas fotografi. Para peserta dapat menangkap momen-momen indah selama trekking mereka, menciptakan kenangan visual yang tak terlupakan. Air terjun yang megah, pepohonan yang hijau, dan suasana alam yang tenang adalah subjek yang ideal bagi fotografer alam dan penggemar fotografi yang mencari pengalaman visual yang memukau.

Maraton Trekking atau Hiking di sekitar air terjun memiliki manfaat kesehatan yang signifikan. Aktivitas ini melibatkan pergerakan tubuh yang intens, termasuk mendaki, menuruni medan yang berbatu, dan melintasi sungai yang deras. Ini adalah bentuk latihan kardiovaskular yang efektif, yang dapat meningkatkan denyut jantung, memperkuat otot jantung, dan meningkatkan aliran darah ke seluruh tubuh. Selain itu, trekking juga melibatkan berbagai otot tubuh, seperti otot kaki, punggung, dan otot inti, yang membantu meningkatkan kekuatan fisik dan stamina. Aktivitas ini juga membantu dalam pengendalian berat badan, membakar kalori dengan efektif, dan membantu peserta untuk mencapai dan menjaga berat badan yang sehat. Selain manfaat fisik, trekking juga memiliki dampak positif pada kesehatan mental. Suasana alam yang indah dan suara air terjun yang menenangkan dapat meredakan stres, meningkatkan suasana hati, dan memberikan perasaan relaksasi yang mendalam. Dengan menggabungkan kebugaran fisik, keindahan alam, dan ketenangan pikiran, Maraton Trekking atau Hiking di sekitar air terjun menjadi pilihan yang ideal bagi mereka yang ingin menjaga kesehatan fisik dan mental sambil menikmati pengalaman alam yang

memukau.

2. Kompetisi Lari Trail

Kompetisi lari trail adalah jenis perlombaan lari yang biasanya diselenggarakan di alam terbuka, melalui medan yang beragam, termasuk berbagai jenis permukaan seperti tanah hutan, jalur berbatu, dan medan mendaki atau menurun. Ketika menjelaskan hubungan kompetisi lari trail dengan kebugaran jasmani, perlu diperhatikan beberapa aspek penting:

Pertama, kompetisi lari trail menempatkan peserta dalam situasi yang menantang fisik mereka secara menyeluruh. Rute yang bervariasi mengharuskan peserta untuk menghadapi tantangan yang berbeda-beda, seperti menanjak, menuruni lereng, melewati sungai, dan mengatasi berbagai hambatan alam. Semua ini menguji kekuatan, daya tahan, dan kebugaran jasmani peserta. Peserta harus memiliki keseimbangan tubuh yang baik, kekuatan otot yang memadai, dan stamina yang tinggi untuk menghadapi medan yang berubah-ubah selama lomba.

Kedua, kompetisi lari trail seringkali memiliki jarak yang lebih panjang dibandingkan dengan lari di jalur yang rata. Hal ini menambah tingkat ketahanan fisik yang diperlukan oleh peserta. Mereka harus mampu menjaga denyut jantung mereka pada tingkat yang tinggi selama jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, pelari harus memiliki kebugaran kardiovaskular yang baik untuk mengatasi tantangan jarak jauh yang diberikan oleh kompetisi lari trail.

Ketiga, berlari di alam terbuka juga memengaruhi kebugaran mental dan

emosional peserta. Interaksi dengan alam dan keindahan alam sepanjang rute dapat memberikan ketenangan dan meredakan stres. Ini mendukung kesejahteraan mental dan emosional yang penting untuk kesehatan secara keseluruhan.

Dengan demikian, kompetisi lari trail adalah bentuk olahraga yang luar biasa untuk meningkatkan kebugaran jasmani secara menyeluruh. Ini menguji dan meningkatkan kekuatan fisik, daya tahan, keseimbangan tubuh, serta memberikan manfaat kardiovaskular. Selain itu, pengalaman alam yang ditawarkan oleh lari trail juga memberikan manfaat positif bagi kesejahteraan mental dan emosional peserta.

3. Kompetisi Triatlon

Kompetisi triatlon adalah salah satu bentuk olahraga yang sangat cocok untuk *sport tourism*. Kombinasi dari tiga disiplin utama dalam triatlon (renang, bersepeda, dan lari) menarik peserta dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis yang berbeda. Karena itu, kompetisi triatlon sering kali menjadi acara *sport tourism* yang menarik, di mana peserta melakukan perjalanan ke destinasi tertentu untuk berpartisipasi dalam kompetisi tersebut.

Destinasi yang menggelar kompetisi triatlon dapat memanfaatkan potensi *sport tourism* dengan mengiklankan keindahan alam dan fasilitas yang mereka miliki. Peserta dan penonton triatlon sering kali mencari pengalaman yang menyenangkan di luar ruangan, dan destinasi yang menawarkan lingkungan yang menakjubkan, seperti pantai-pantai eksotis, pegunungan yang megah, atau danau yang indah, akan lebih menarik bagi mereka. Selain itu,

para peserta *sport tourism* juga dapat menghabiskan waktu lebih lama di destinasi tersebut, menjelajahi tempat-tempat wisata lokal, mencoba kuliner setempat, dan berpartisipasi dalam aktivitas rekreasi lainnya.

Dengan menggabungkan kompetisi triatlon dengan *sport tourism*, destinasi dapat mempromosikan potensi alam dan kebugaran mereka, mengundang partisipasi yang lebih besar, meningkatkan pendapatan pariwisata, serta memperkenalkan destinasi mereka kepada khalayak yang lebih luas. Ini adalah contoh bagaimana olahraga seperti triatlon dapat menjadi daya tarik utama untuk mengembangkan *sport tourism* di suatu daerah.

Kompetisi triatlon adalah bentuk olahraga yang mencakup tiga disiplin utama: renang, bersepeda, dan lari, yang dijalani secara berurutan tanpa istirahat yang signifikan. Dalam konteks ini, mari kaitkan kompetisi triatlon dengan kebugaran jasmani:

Kompetisi triatlon menguji kebugaran jasmani secara holistik karena mencakup tiga disiplin yang berbeda, masing-masing dengan tantangan dan persyaratan fisik yang unik. Pertama, renang menguji kekuatan tubuh bagian atas dan kemampuan pernapasan, sementara bersepeda melibatkan otot kaki, keseimbangan, dan daya tahan kardiovaskular. Terakhir, lari menguji daya tahan keseluruhan, serta kekuatan dan ketahanan otot kaki.

Peserta triatlon harus memiliki tingkat kebugaran fisik yang tinggi di semua tiga disiplin untuk bersaing secara efektif. Ini mencakup kekuatan, daya tahan, kelenturan, dan koordinasi tubuh yang baik. Karena kompetisi ini membutuhkan peralihan cepat antara disiplin, kebugaran jasmani juga

mencakup aspek mental yang melibatkan fokus, strategi, dan manajemen energi.

Selain itu, kompetisi triathlon juga mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif. Peserta triathlon sering menerapkan latihan rutin yang beragam, diet sehat, dan pola tidur yang baik untuk mempersiapkan diri mereka. Ini menciptakan budaya kebugaran yang positif dan berkelanjutan di antara peserta.

Dalam kesimpulan, kompetisi triathlon adalah bentuk olahraga yang menguji dan membutuhkan kebugaran jasmani yang komprehensif, melibatkan tiga disiplin fisik yang berbeda. Ini juga mendorong gaya hidup sehat dan aktif di antara pesertanya.

4. *Splashdown Surfing*

Splashdown Surfing adalah olahraga yang menggabungkan elemen selancar dengan air terjun, menciptakan pengalaman yang mendebarkan dan unik bagi peserta. Olahraga ini tidak hanya menarik bagi mereka yang mencari petualangan ekstrem tetapi juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan *sport tourism* dan meningkatkan kesehatan pesertanya.

Dalam konteks *sport tourism*, *Splashdown Surfing* bisa menjadi daya tarik utama di destinasi pariwisata yang memiliki air terjun yang cukup besar. Wisatawan yang mencintai olahraga ekstrem dan petualangan akan tertarik untuk mengunjungi tempat-tempat ini untuk mencoba *Splashdown Surfing*. Ini menciptakan peluang bagi destinasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan pariwisata mereka.

Dari segi kesehatan, *Splashdown Surfing* adalah olahraga yang memerlukan kekuatan fisik dan keterampilan koordinasi. Peserta harus memiliki keseimbangan yang baik dan kemampuan untuk mengendalikan papan selancar mereka di atas air terjun yang deras. Latihan dan persiapan untuk *Splashdown Surfing* akan meningkatkan kebugaran fisik, termasuk kekuatan otot, daya tahan, dan koordinasi tubuh. Ini juga membantu dalam pengembangan ketahanan mental, karena peserta perlu mengatasi tantangan dan ketakutan yang terkait dengan olahraga ini.

5. *Whitewater Challenge* (Perlombaan Arung Jeram)

Whitewater Challenge atau perlombaan arung jeram adalah salah satu olahraga air yang paling seru dan menantang, yang juga memiliki hubungan erat dengan kesehatan dan alam. Perlombaan arung jeram memungkinkan peserta untuk berkompetisi di sungai-sungai yang deras dengan aliran air yang kuat, dan ini membawa sejumlah manfaat kesehatan bagi peserta sambil menghubungkan mereka dengan alam.

Dari segi kesehatan, arung jeram adalah olahraga yang sangat membutuhkan kekuatan fisik dan stamina. Peserta harus bekerja keras untuk mengendalikan perahu mereka melalui aliran air yang berliku-liku dan berawan. Ini melibatkan penggunaan otot-otot lengan, bahu, punggung, dan inti tubuh. Selain itu, peserta juga harus mempertahankan keseimbangan dan koordinasi tubuh mereka, yang merupakan aspek penting dari olahraga ini. Dengan berpartisipasi dalam perlombaan arung jeram secara teratur, peserta dapat meningkatkan kekuatan otot, daya tahan fisik, dan keseimbangan tubuh

mereka.

Dalam konteks *sport tourism*, destinasi yang memiliki sungai-sungai yang cocok untuk arung jeram dapat menarik para peserta dari berbagai lokasi untuk mengikuti perlombaan. Ini memberikan peluang bagi destinasi untuk mempromosikan keindahan alam mereka, terutama sungai dan lembahnya, yang seringkali memiliki lanskap alam yang menakjubkan. Peserta dan penonton perlombaan dapat menikmati keindahan alam sambil berpartisipasi dalam atau menyaksikan perlombaan. Ini menciptakan pengalaman *sport tourism* yang unik yang menggabungkan tantangan fisik dengan koneksi alam.

Dalam kesimpulan, *Whitewater Challenge* atau perlombaan arung jeram adalah olahraga yang menggabungkan petualangan, kesehatan, dan koneksi dengan alam. Peserta mendapatkan manfaat fisik yang signifikan sambil menjelajahi sungai-sungai yang indah di destinasi pariwisata. Oleh karena itu, perlombaan arung jeram adalah salah satu contoh yang sempurna dari bagaimana *sport tourism* dapat menghubungkan kesehatan individu dengan keindahan alam dan pengalaman petualangan yang tak terlupakan.

6. *Misty Canyon Race and Torrential Canyoning*

Misty Canyon Race dan Torrential Canyoning adalah aktivitas yang menggabungkan petualangan ekstrem dengan kontemplasi alam yang mendalam. Ketika peserta menjelajahi aliran air terjun yang cepat dan terowongan air yang menantang, mereka tidak hanya menguji keterampilan fisik mereka tetapi juga merasakan ketenangan alam yang indah. Suara

gemercik air dan semprotan dari air terjun menciptakan lingkungan meditatif yang membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental. Aktivitas ini juga membutuhkan ketahanan mental karena peserta harus berpikir cepat dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul di dalam terowongan gelap. Dengan demikian, *Misty Canyon Race dan Torrential Canyoning* memberikan pengalaman yang seimbang antara petualangan alam dan kesehatan mental.

7. *Cascade Climbing*

Cascade Climbing adalah olahraga pendakian yang melibatkan mendaki tebing-tebing air terjun yang curam. Aktivitas ini membutuhkan kekuatan fisik dan ketahanan mental yang signifikan. Ketika peserta naik, mereka merasakan kontak langsung dengan alam karena mereka harus mengatasi bebatuan licin dan semprotan air dari air terjun. Ini memungkinkan mereka untuk merasakan keindahan air terjun dari sudut pandang yang unik. *Climbing* juga merupakan bentuk latihan fisik yang luar biasa, membantu dalam meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi. Oleh karena itu, *Cascade Climbing* adalah olahraga yang menggabungkan tantangan fisik dan apresiasi terhadap keindahan alam.

8. *Rushing Rapids Yoga*

Rushing Rapids Yoga adalah kegiatan yoga yang dilakukan di dekat air terjun atau sungai deras. Saat peserta menjalani latihan yoga di lingkungan alam yang menenangkan, mereka dapat merasakan manfaat kesehatan mental dan fisik. Latihan yoga membantu dalam meningkatkan keseimbangan,

fleksibilitas, dan kekuatan fisik. Di sisi lain, lingkungan alam yang indah dan suara air yang mengalir membantu mengurangi stres, meningkatkan konsentrasi, dan menciptakan rasa kedamaian. Ini adalah contoh bagaimana alam dapat digunakan sebagai tempat yang ideal untuk latihan kesehatan mental dan fisik.

9. *Waterfall Fishing*

Waterfall Fishing adalah olahraga memancing yang dilakukan di sekitar air terjun. Aktivitas ini menggabungkan kesehatan fisik dengan ketenangan alam. Peserta harus memiliki kekuatan fisik untuk mengatasi aliran air yang deras dan menangani peralatan memancing. Namun, ketika mereka duduk di pinggiran kolam air terjun, mereka dapat merasakan ketenangan dan kedamaian yang ditawarkan oleh lingkungan alam yang tenang. Aktivitas memancing juga membantu dalam mengurangi stres dan menciptakan hubungan yang mendalam dengan alam.

10. Kompetisi Fotografi

Kompetisi Fotografi adalah kegiatan yang memungkinkan peserta untuk menangkap keindahan alam air terjun dalam gambar-gambar yang luar biasa. Aktivitas ini mengharuskan peserta untuk menjelajahi alam dengan penuh kesadaran dan mengatasi tantangan teknis fotografi. Ini menciptakan keseimbangan antara aktivitas fisik dan kesehatan mental, di mana peserta dapat merasakan kepuasan artistik sambil menikmati pemandangan alam yang menakjubkan.

Semua aktivitas di atas menciptakan hubungan yang kuat antara peserta dan

alam sekitarnya, membawa manfaat kesehatan fisik dan mental, serta apresiasi terhadap keindahan alam yang luar biasa. Dalam konteks *sport tourism*, aktivitas-aktivitas ini menunjukkan bahwa alam adalah sumber daya yang berharga untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengalaman manusia.

Sport tourism adalah bentuk perjalanan yang berfokus pada aktivitas olahraga sebagai bagian integral dari pengalaman wisata. Kesehatan mental dan fisik adalah dua aspek yang sangat relevan dalam konteks *sport tourism* ini. Dalam segi kesehatan mental, *sport tourism* memberikan kesempatan untuk relaksasi, mengurangi stres, dan menghubungkan diri dengan alam. Aktivitas olahraga di alam terbuka, seperti hiking, bersepeda gunung, atau yoga di sekitar air terjun, dapat membantu wisatawan merasakan ketenangan dan kebahagiaan, mengatasi perasaan depresi atau kecemasan, serta meningkatkan rasa percaya diri melalui pencapaian fisik.

Sementara itu, dalam aspek kesehatan fisik, *sport tourism* mendorong aktivitas fisik yang intensif seperti berlari, bersepeda, berenang, atau arung jeram. Ini membantu meningkatkan kondisi jantung, pernapasan, dan daya tahan fisik. Aktivitas-aktivitas tersebut juga memperbaiki keseimbangan tubuh dan koordinasi, yang merupakan faktor penting dalam kesehatan fisik secara keseluruhan.

Dengan demikian, *sport tourism* adalah cara yang luar biasa untuk mencapai keseimbangan antara kesehatan mental dan fisik. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam sambil merawat tubuh dan pikiran mereka, menciptakan pengalaman wisata yang positif dan berkesan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Satriawan et al (2020) yang berjudul *The Unique Natural Water Tourism of Oi Marai, Regency Bima, for Sports Tourism Development*. Hasil menunjukkan keunikan wisata alam di Kabupaten Bima terdiri dari wisata alam unik Air Terjun Oi Marai. Air terjun Oi Marai terdiri dari tujuh air terjun dan air yang berbeda, dan sepanjang tahun airnya tetap mengalir, tidak pernah mengering atau kekurangan bahkan melalui musim kemarau di sepanjang sungai. Keunikannya bisa dikembangkan untuk wisata olahraga, seperti air terjun *tracking*, *flying fox* dan *river tubing*, sebagai pengembangan strategis untuk melompati stagnasi pariwisata di Bima dan bersaing dengan daerah lain. Penelitian Amar et al (2020) yang berjudul “*Unique Taji Tuta Culture of Bima Regency for Sports Tourism Development*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat keunikan budaya Taji Tuta (Adu Kepala) yang dimiliki oleh masyarakat Bima Kabupaten, (2) pengembangan wisata olahraga berbasis budaya keunikan tidak secara komprehensif digunakan sebagai aset bagi wisatawan daya tarik, (3) rendahnya kualitas sumber daya manusia di pengelolaan tempat wisata Kabupaten Bima. Kebaruan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa (1) Kabupaten Bima memiliki daya tarik wisata yang unik yaitu memacu tuta (*headfighting*), yang dapat dianjurkan sebagai atraksi untuk pengembangan wisata olahraga, (2) budaya keunikan masyarakat Kabupaten Bima secara substansial menunjukkan keberadaan potensinya sebagai warisan leluhur yang unik, (3) masyarakat Kabupaten Bima memiliki potensi sumber daya manusia yang berkualitas, dan (4) pengembangan wisata olahraga berbasis keunikan budaya sebagai model strategis

dalam mempromosikan keunikan budaya masyarakat Kabupaten Bima.

Kesimpulan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengidentifikasi potensi wisata alam dan budaya di Kabupaten Bima. Wisata alam, khususnya Air Terjun Oi Marai, dianggap sebagai daya tarik unik yang dapat dikembangkan untuk *sport tourism*. Keberlangsungan aliran air sepanjang tahun membuatnya menjadi tempat yang ideal untuk berbagai aktivitas olahraga, seperti *trekking*, *flying fox*, dan *river tubing*. Hal ini menunjukkan potensi untuk mengatasi stagnasi dalam industri pariwisata di Kabupaten Bima dan bersaing dengan destinasi lain.

Selain itu, penelitian juga menyoroti keunikan budaya Taji Tuta (Adu Kepala) sebagai aset yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pengembangan *sport tourism*. Keunikan budaya ini memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan yang tertarik pada pengalaman budaya yang unik. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan wisata olahraga berbasis budaya belum dioptimalkan secara menyeluruh, dan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan tempat wisata perlu ditingkatkan.

Dalam konteks ini, penelitian ini membawa inovasi dengan mengidentifikasi potensi yang ada dan mendorong pengembangan wisata olahraga yang berbasis pada keunikan alam dan budaya Kabupaten Bima. Hal ini memberikan pandangan baru tentang bagaimana Kabupaten Bima dapat memanfaatkan potensinya sebagai tujuan *sport tourism* yang menarik. Dengan pengembangan yang tepat, Kabupaten Bima memiliki kesempatan untuk mengembangkan industri pariwisata, meningkatkan pendapatan lokal, dan mempromosikan warisan budaya yang unik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Analisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan analisis SWOT maka diperoleh:
 - a. Memanfaatkan potensi alam yang luar biasa dengan mengintegrasikan pemasaran digital yang kuat untuk meningkatkan daya tarik destinasi.
 - b. Kolaborasi dengan perusahaan swasta untuk mengembangkan fasilitas olahraga yang lebih baik dan layanan pendukung.
 - c. Menciptakan event dan kompetisi olahraga yang menarik dengan menggabungkan pendidikan dan pelatihan.
 - d. Memanfaatkan pemandangan alam yang memukau sebagai daya tarik dapat menjadi peluang besar untuk Kabupaten Bengkayang.
 - e. Meningkatkan sosialisasi dan promosi destinasi *sport tourism*.
 - f. Menggandeng pihak swasta dalam pengembangan infrastruktur untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, layanan, dan anggaran di destinasi *sport tourism*.
 - g. Memanfaatkan potensi alam dengan fokus pada pengembangan *sport tourism* dan pada saat yang sama melakukan pelestarian lingkungan.
 - h. Mengintegrasikan standar keselamatan dalam semua aktivitas olahraga adalah langkah yang sangat penting untuk mengatasi ancaman keselamatan pengunjung dalam konteks *sport tourism*.
 - i. Mengidentifikasi sumber daya alternatif atau pendanaan eksternal

2. Rekomendasi akhir dari analisis potensi *sport tourism* berbasis wisata alam air terjun di Kabupaen Bengkayang berupa pengembangan berbagai macam jenis olahraga yang dapat dikembangkan pada wisata tersebut. Pengembangan tersebut melalui *event* dan kompetisi yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengenalkan olahraga tersebut sekaligus menarik pengunjung. Adapun rekomendasi *sport tourism* yang dapat dilakukan adalah *Event* yaitu "*Waterfall Adventure Fest*" adalah event petualangan air yang menggabungkan berbagai aktivitas ekstrem dan kegiatan rekreasi di sekitar air terjun.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran tambahan untuk mendukung pengembangan *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang:

1. Pengembangan Paket Wisata Terpadu

Pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan operator pariwisata atau ketua pokdarwis, dapat mengembangkan paket wisata terpadu yang mencakup beragam kegiatan *sport tourism* dan pengalaman alam. Dengan menyusun paket wisata yang menarik dan bervariasi, pengunjung dapat memilih sesuai dengan minat dan keinginan mereka.

2. Pelatihan dan Sertifikasi bagi Pemandu Wisata

Penting untuk melibatkan pemandu wisata yang terlatih dan bersertifikasi dalam mengarahkan kegiatan *sport tourism* di Kabupaten Bengkayang. Pelatihan dan sertifikasi akan meningkatkan profesionalisme pemandu serta memastikan pengunjung mendapatkan pengalaman yang

aman dan berkualitas.

3. Pengembangan Tempat Penginapan Ekowisata

Pihak terkait dapat mempromosikan pengembangan tempat penginapan ekowisata di sekitar lokasi-lokasi wisata alam. Tempat penginapan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan alam sekitar akan memberikan pengalaman unik dan memperkuat konsep *sport tourism* berbasis wisata alam.

4. Penyediaan Program Edukasi Lingkungan

Dalam upaya meningkatkan kesadaran pelestarian lingkungan, disarankan untuk menyediakan program edukasi lingkungan bagi pengunjung. Program ini dapat mencakup pemaparan tentang keanekaragaman alam Kabupaten Bengkayang, upaya konservasi, dan bagaimana pengunjung dapat berperan aktif dalam pelestarian lingkungan.

5. Pengembangan Jejak Digital untuk Pengunjung

Pemerintah daerah dapat mengembangkan aplikasi atau situs web yang berisi panduan digital, jejak trek, dan informasi wisata alam. Pengunjung dapat menggunakan jejak digital ini untuk merencanakan dan memandu kegiatan *sport tourism* dengan lebih efisien dan interaktif.

6. Melibatkan Dunia Pendidikan

Menggandeng sekolah dan perguruan tinggi dalam kegiatan *sport tourism* berbasis wisata alam dapat memberikan manfaat ganda. Selain meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, kolaborasi ini juga dapat menjadi sumber penelitian dan ide-ide inovatif dalam pengembangan

sport tourism di Kabupaten Bengkayang.

7. Pelaksanaan Event dan Festival Olahraga Alam

Pemerintah daerah dapat mengadakan event dan festival olahraga alam secara berkala untuk menarik pengunjung dan memperkenalkan potensi *sport tourism* di Kabupaten Bengkayang. Event-event ini dapat menambah daya tarik wisata dan meningkatkan popularitas destinasi *sport tourism*.

8. Pemberdayaan Komunitas Pemandu Lokal

Pihak terkait dapat memberdayakan komunitas pemandu lokal untuk berperan lebih aktif dalam mengelola dan menyediakan pengalaman *sport tourism* di wilayah mereka. Pendekatan ini akan memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat lokal dan memperkuat keterlibatan mereka dalam pelestarian alam dan budaya.

9. Penyediaan Informasi yang Lengkap

Meningkatkan akses informasi yang lengkap dan mudah diakses tentang kegiatan *sport tourism*, rute, tingkat kesulitan, dan persyaratan akan membantu pengunjung untuk mempersiapkan diri dengan baik. Penyediaan papan petunjuk dan informasi di lokasi-lokasi wisata alam juga harus diperhatikan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pengembangan *sport tourism* berbasis wisata alam di Kabupaten Bengkayang dapat semakin berkembang dan memberikan dampak positif bagi semua pihak, baik pengunjung maupun masyarakat setempat. Upaya bersama dalam melestarikan

alam dan menghadirkan pengalaman *sport tourism* yang berkesan akan menjaga daya tarik destinasi ini dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, K., Sugiharto, Rahayu, S., & Raharjo, B. B. (2020). Unique Taji Tuta culture of Bima regency for sports tourism development. *International Journal of Innovation, Creativity, and Change*, 13(3), 436–454.
- Bangun, S. Y. (2014). The role of recreational sports toward the development of sport tourism in Indonesia in increasing the nation's quality of life. *Asian Social Science*, 10(5), 98–103. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n5p98>.
- Eka, P. R. B. (2020). *Objek Wisata dan Pelaku Usaha*. Surabaya: Pustaka Aksara Redaksi.
- Fandy, T. (2008). *Strategi Pemasaran*. CV. Yogyakarta: Andi offset.
- Govers, R. dan G. . (2009). *Place Branding Global, Virtual, and Physical Identities, Constructed, Imaged, and Experienced*. England: Palgrave Macmillan.
- Hadi, W., & Yulianto, A. (2021). Menggali Potensi Wisata Alam Untuk Kegiatan Sport Tourism Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 142–150. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.11053>.
- Hidayat, T. (2022). Potensi Destinasi Wisata Olahraga Pada Destinasi Wisata Puncak Pato Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry*, 1(1), 1–10. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/JTST/article/view/2546>.
- I Gusti Bagus, R. U. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- I Wayan, R. (2022). *Manajemen Pemasaran Implementasi Strategi Pemasaran di Era Society 5.0*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Isnaini, L. M. Y., & Hasbi, H. (2020). Peran Sport Tourism Dalam Pengembangan Ekonomi di NTB. *Jurnal Lembing PJKR*, 4(2), 27–32. <https://unu-ntb.e-journal.id/lembing/article/view/13>.
- Itamar, H. (2014). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*. 7, 91–108.
- James Higman, T. H. (2009). Sport And Tourism Globalization, Mobility, and Identity. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Nomor 1). Burlington: Elsevier.
- Kavaratzis, M. dan G. A. (2010). *Towards Effective Place Brand Management Branding European Cities and Regions*. Edward Elgar Publishing Limited.

- Khoiron, A. K. A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Pressindo.
- Kusuma, I. J., Nurcahyo, P. J., Suko W, B., Festiawan, R., Ngadiman, N., & Kusnandar, K. (2020). Potensi Pengembangan Sport Tourism sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 3(2), 170–180. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1089>.
- Masjhoer, J., Susetyarini, O., & Nur, P. (2018). Implementasi Sport Tourism dalam Pemanfaatan Potensi Sungai di Indonesia Studi kasus: International Musi Triboatton 2015. *Conference Paper, May*.
- Maulana, M. A., Herlambang, T., & Ratimiasih, Y. (2020). Analisis Sport Tourism Pantai Tirta Samudera di Kabupaten Jepara. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 1(1), 71–79. <https://doi.org/10.53869/jpas.v1i1.23>.
- Merciless, B., Miller, D & Herington, C. (2012). Multiple Stakeholders and Multiple City Brand Meanings. *European Journal of Marketing*, 46(7), 37–44.
- Moilanen, T., & Rainisto, S. (2009). *How to Brand Nations*. London: Palgrave Macmillan.
- Mowforth, M., & Munt, I. (2016). Tourism and Sustainability. In *Tourism and Sustainability*. Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781315795348>.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya.
- Mutohir, T. C. (2012). Sports Tourism Industry: A Case of Indonesia. *Paper presented at International Conference of Sport Industry*.
- Nasruddin. (2021). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Di Pt. Hadji Kalla Cabang Palopo. *Ekonomi*, 3(2), 19–27.
- Nurdin Hidayah. (2021). *Strategi pemasaran destinasi pariwisata*. Bandung: CTDS.
- Paajanen, M. (2013). *Course Report 2013 : Planning, Branding, and Designing*. Finland: FUNTS.
- Periyadi, F. Y. L. (2019). *Manajemen Pemasaran*. Yograyakta: CV. Budi Utama.

- Putri, G. S., & Amalia, A. M. C. (2020). Model Komunikasi Pemasaran Terpadu Sport Tourism di Kabupaten Malang. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33021/exp.v3i1.968>.
- Satriawan, R., Sugiharto, Rahayu, S., & Nasuka. (2020). The unique natural water tourism of Oi Marai, Regency Bima, for sports tourism development. *International Journal of Innovation, Creativity, and Change*, 13(3), 455–466.
- Su, M. M., & Wall, G. (2014). *Community Participation in Tourism at a World Heritage Site: Mutianyu Great. October 2017*. <https://doi.org/10.1002/jtr.1909>.
- Sugiarto, S. Z.-Z. M. S. L. N. (2017). Potensi Dan Pengembangan Olahraga Alam Berbasis Konservasi Di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan*, c, 212–223. <https://jurnal.ummi.ac.id>.
- Sugiyono. (2011). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Suryadana, V. O. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryanawan, B., M. (2008). *Kamus Brand*. Jakarta: Red & White Publishing.
- Wulandari, T. (2013). Analisis Place Branding untuk Meningkatkan Citra Kabupaten Purwakarta serta Implikasinya terhadap Keputusan Mengunjungi Destinasi Pariwisata. *Ejournal.Upi.Edu*, 04(01), 1–12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/1008>.
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.